

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDIDIKAN, FINTECH,
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN
PENGALAMAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL
MODERATING PADA PELAKU UKM
KECAMATAN PERBAUNGAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

NAMA	: PUTRI LESTARI ADE
NPM	: 2105160482
PROGRAM STUDI	: MANAJEMEN
KONSENTRASI	: MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Menyatakan bahwa Siswa-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 12 April 2023, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan memeriksa:

MEMUTUSKAN

Nama : PUTRI ESTARI ADE
N.P.M : 2105100080
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Jenis Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDIDIKAN, FINTECH
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN
PENCAHARAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA PELAKU UKM DI KECAMATAN
PERBAUNDAK

Dinyatakan : (A) *Siang Sidiqun dan telah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(SRI YANTI NURUL HANIFA, MEd)

Penguji II

(AGUS RANI, SE, M.Sc)

Pembimbing

(DR. RADIMAN, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Putri Lestari Ade
NPM : 2105160482
Dosen Pembimbing : Dr. Radiman S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan, Fintech terhadap Pengelolaan Keuangan dengan Pengalaman Manjerial Sebagai Variabel Moderating pada Pelaku UKM Kecamatan Perbaungan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian	23/10-2024	d
Bab 2	Perbaikan teori, perbaikan kerangka konsep dan hipotesis	12/11-2024	d
Bab 3	Perbaikan metode penelitian populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data	25/11-2024	d
Bab 4	Perbaikan Analisis Data	03/04-2025	d
Bab 5	kesimpulan dan saran harus sesuai dengan pembahasan	14/04-2025	d
Daftar Pustaka	Gunaan mandatey	15/04-2025	d
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Masu Sidang meja hijau	16/04-2025	d

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


(Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.)

Medan, 2025
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(Dr. Radiman S.E., M.M.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

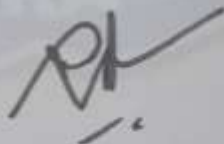
Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : PUTRI LESTARI ADE
N.P.M : 2105160482
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDIDIKAN, FINTECH TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN PENGALAMAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PELAKU UKM KECAMATAN PERBAUNGAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, April 2025

Pembimbing Tugas Akhir

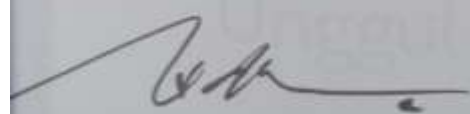


(Dr. Radiman, S.E., M.M.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. Januri, S.E., M.Si.

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Putri Lestari Ade
NPM : 2105160482
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan, Fintech Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Pengalaman Manajerial Sebagai Variabel Moderating Pada Pelaku Ukm Kecamatan Perbaungan." adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan




METERAI TEMPEL
C2E0BAMX278046759

Putri Lestari Ade

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDIDIKAN, FINTECH, TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN PENGALAMAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PELAKU UKM KECAMATAN PERBAUNGAN

Oleh:

PUTRI LESTARI ADE

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh literasi keuangan, pendidikan, dan fintech terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di Kecamatan Perbaungan, dengan pengalaman manajerial sebagai variabel moderating. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi keuangan dan pendidikan di kalangan pelaku UKM, serta minimnya penggunaan teknologi finansial (fintech) dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan software SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UKM. Selain itu, fintech juga berkontribusi positif dalam pengelolaan keuangan, dengan pengalaman manajerial memperkuat hubungan ini. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya peningkatan literasi keuangan dan pendidikan bagi pelaku UKM untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mereka.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pendidikan, Fintech, Pengelolaan Keuangan, Pengalaman Manajerial, UKM.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, EDUCATION, FINTECH ON FINANCIAL ANAGEMENT WITH MANAGERIAL EXPERIENCE AS A MODERATING VARIABLE IN SMES IN PERBAUNGAN DISTRICT

**By:
PUTRI LESTARI ADE**

This study aims to identify the influence of financial literacy, education, and fintech on financial management among small and medium enterprises (SMEs) in Perbaungan District, with managerial experience as a moderating variable. The main issues faced are low levels of financial literacy and education among SME actors, as well as minimal use of financial technology (fintech) in financial management. This research employs a quantitative approach using a survey method. Data was collected through questionnaires distributed to 100 SME actors in Perbaungan District. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) with the aid of SmartPLS software. The results indicate that financial literacy and education significantly influence the financial management of SME actors. Furthermore, fintech also positively contributes to financial management, with managerial experience enhancing this relationship. This research provides insights into the importance of improving financial literacy and education for SME actors to enhance their financial management practices.

Keywords: Financial Literacy, Education, Fintech, Financial Management, Managerial Experience, SMEs.

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan, Fintech Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Pengalaman Manajerial Sebagai Variabel Moderating Pada Pelaku UKM Kecamatan Perbaungan”**.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan Tugas Akhir. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Radiman SE,.MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini
8. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
9. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda Muhammad Adenan dan ibunda tercinta saya Pariyanti tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam

pembuatan Tugas Akhir ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Tugas Akhir ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Tugas Akhir ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, 2025

Putri Lestari Ade
NPM: 2105160482

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	14
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoritis	16
2.1.1 Pengelolaan Keuangan.....	16
2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan	16
2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan	17
2.1.1.3 Tujuan Dan Manfaat Pengelolaan Keuangan	16
2.1.1.4 Indikator Pengelolaan Keuangan	18
2.1.2 Literasi Keuangan	18
2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan	18
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Literasi Keuangan.....	21
2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	20
2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan	24
2.1.3 Pendidikan	24
2.1.3.1 Pengertian Pendidikan	24
2.1.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan....	26
2.1.3.3 Tujuan Dan Manfaat Pendidikan	25
2.1.3.4 Indikator Pendidikan.....	28
2.1.4 Fintech	29
2.1.4.1 Pengertian Fintech	29
2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat Fintech	29
2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Fintech	30
2.1.4.4 Indikator Fintech.....	31
2.1.5 Pengalaman Mnajerial	32

2.1.5.1 Pengertian Pengalaman Manajerial.....	32
2.1.5.2 Tujuan Dan Manfaat Pengalaman Manajerial.....	32
2.1.5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Manajerial	34
2.1.5.4 Indikator Pengalaman Manajerial	35
2.2 Kerangka Konseptual	35
2.3 Hipotesis	40

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Defenisi Operasional Variabel	42
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	43
3.4 Populasi dan Sampel	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.6 Teknik Analisis Data.....	47

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian	48
4.2 Analisis Data	62
4.3 Pembahasan.....	43

BAB 5 KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran.....	42
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	43
3.1 Populasi dan Sampel	44
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.3 Teknik Analisis Data.....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Presurvey Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan	7
Tabel 1.2 Hasil Presurvey Pendidikan Terhadap Pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan	7
Tabel 1.3 Hasil Presurvey Fintech Terhadap Pelaku UMKM di Kota Medan.....	8
Tabel 1.4 Hasil Presurvey Pengelola Keuangan Terhadap Pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan	9
Tabel 1.5 Hasil Presurvey Pengalaman Manajerial Terhadap Pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan	10
Tabel 3.1 Defenisi Operasional.....	43
Tabel 3.2 Rencana Penelitian.....	44
Tabel 3.3 Data Usaha Kecil Menengah Kecamatan Perbaungan.....	45
Tabel 3.4 Kategori pengambilan sampel.....	46
Tabel 3.5 Skala Likert.....	47
Tabel 4.1 Karateristis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	68
Tabel 4.2 Karateristis Responden Berdasarkan Usia	69
Tabel 4.3 Karateristis Responden Berdasarkan Penddikan.....	70
Tabel 4.4 Persentase Jawaban Responden Perilaku Keuangan.....	53
Tabel 4.5 Persentase Jawaban Responden Literasi Keuangan.....	54
Tabel 4.6 Persentase Jawaban Responden Pengalaman Keuangan	55
Tabel 4.7 Persentase Jawaban Resonden Sikap Keuangan.....	56
Tabel 4.8 Persentase Jawaban Resonden Tingkat Pendidikan.....	57
Tabel 4.9 Persentase Jawaban Resonden Efikasi Diri	57
Tabel 4.10 Hasil <i>Composite Reliability</i>	61
Tabel 4.11 Hasil <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	61
Tabel 4.12 <i>Discriminant Validity</i>	62
Tabel 4.13 Hasil <i>Average Communalities Index</i>	63
Tabel 4.14 Nilai <i>R-Square</i>	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4.1 Struktur Model	64
Gambar 4.2 Hasil Pathanalys	78

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memegang peranan krusial dalam struktur perekonomian Indonesia. Sektor ini menjadi penyerap tenaga kerja terbesar dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat daerah. Namun, banyak pelaku UKM di Indonesia masih menjalankan usahanya secara informal serta menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam akses pembiayaan dan strategi pemasaran (Azzahra & Wibawa, 2021).

Berbeda dengan situasi di negara maju seperti Jepang, pelaku UKM di sana memiliki dukungan yang lebih baik dalam hal teknologi dan inovasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan sumbangsih yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Halim, 2020).

UKM juga dikenal memiliki daya tahan yang lebih kuat saat menghadapi krisis ekonomi. Contohnya, pada masa krisis moneter 1997–1998, ketika banyak perusahaan besar kolaps, UKM justru tetap mampu bertahan. Peran UKM tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mendorong pemerataan ekonomi, menjadikannya sebagai salah satu pilar utama penggerak roda perekonomian nasional. Pertumbuhannya yang stabil menunjukkan bahwa UKM menjadi fondasi penting bagi ketahanan ekonomi masyarakat.

Dalam undang RI Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengenai UMKM, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha yang dilakukan oleh perorangan atau usaha yang bukan bagian dari anak perusahaan atau cabang perusahaan. Usaha menengah adalah usaha yang lebih besar daripada usaha mikro dan kecil, tetapi lebih kecil dari usaha besar.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, terdapat sebanyak 157 unit UKM yang tersebar di Kecamatan Perbaungan. Dari jumlah tersebut, sektor perdagangan mendominasi dengan 100 usaha, disusul oleh sektor perindustrian sebanyak 13 usaha, jasa sebanyak 12 usaha, serta masing-masing 22 usaha pada sektor peternakan dan pertanian.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian terhadap pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar UKM bergerak di sektor perdagangan. Namun, mereka masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait literasi dan pengelolaan keuangan. Kurangnya pemahaman dalam mengatur keuangan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi daya tahan usaha. Jika pelaku UKM mampu mengelola keuangan secara efektif, maka peluang usaha untuk bertahan dalam jangka panjang akan semakin besar. Hal ini tercermin dalam kondisi yang ada di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai (Alham et al., 2024).

Era globalisasi di Indonesia telah meningkatkan kebutuhan dan keinginan masyarakat, menyebabkan kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengelolaan keuangan. Banyak individu, kesulitan dalam mengatur keuangan akibat gaya hidup konsumtif dan rendahnya literasi keuangan.(Gunawan & Nasution, 2022).

Mengelola uang adalah dimana seseorang dapat mengelola dana secara efisien untuk menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran, kemampuan seseorang dalam mengelola dana secara efisien sangat diperlukan. Kelola dana efisien dapat untuk kemakmuran masa depan untuk menghindari masalah keuangan. Salah satu prinsip terpenting dalam disiplin keuangan adalah perilaku manajemen keuangan(Radiman et al., 2023).

Mengelola uang adalah dimana individu perlu mengatur pendapatan dan pengeluaran secara efisien. Kemampuan ini membantu mencegah pemborosan dan memastikan kemakmuran masa depan. (Gunawan et al., 2022).

Munculnya Pengelolaan Keuangan adalah bertujuan memenuhi keinginannya kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh, oleh karena itu pentingnya Pengelolaan Keuangan untuk menjalankan usaha dan untuk memenuhi kebutuhannya .(Wahyuni, Radiman, & Nara, 2022).

Pengelolaan Keuangan seseorang sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan untuk menghindari masalah finansial. Literasi keuangan membantu individu memahami konsep dasar seperti anggaran dan manajemen keuangan yang stabil. Dengan literasi yang baik, dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dan efektif (Gunawan, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan di negara maju lebih tinggi daripada di negara berkembang, tidak terkecuali di Indonesia. Berbagai penelitian atau survei menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah meningkatkan literasi keuangan penting untuk memperbaiki pengelolaan keuangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk keuangan dapat membantu mengurangi risiko finansial dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.(Koto, 2022).

Perilaku Pengelolaan keuangan dipengaruhi beberapa faktor, termasuk kontrol diri, literasi keuangan, pendapatan, Pendidikan, teknologi informasi, dan materialisme. Semua faktor ini saling berkaitan dan bersinergi untuk menciptakan strategi manajemen keuangan yang efektif dan efisien.

Subjek penelitian ini adalah para pelaku atau pemilik usaha kecil dan menengah (UKM) yang terdapat dikecamatan Perbaungan dimana kemampuan dalam mengelola keuangan UKM di Kecamatan Perbaungan masih pada tingkat rata-rata. Kesuksesan mereka akan berdampak tidak hanya bagi kemajuan usaha mereka sendiri tetapi juga dapat mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan nasional. Berkembangnya UKM kecamatan Perbaungan tidak diimbangi dengan berkembangnya tingkat pengelolaan keuangan mereka. Hal ini didukung dengan hasil presurvey terhadap pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan.

Tabel 1.1
Hasil Presurvey Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan

Pernyataan	Iya	Persentase	Tidak	Persentase	Total
saya memiliki pengetahuan dasar keuangan	9	30.00%	21	70.00%	30
saya mampu mengelola keuangan dengan baik	11	34.38%	19	63.33%	30
saya mampu membedakan uang pribadi dengan uang pendapatan usaha	20	66.67%	10	33.33%	30
saya memiliki catatan keuangan	12	40.00%	18	60.00%	30

Sumber : (Hasil Presurvey, 2024)

Berdasarkan tabel diatas literasi keuangan pada UKM di Kecamatan Perbaungan masih tergolong rendah terdapat sebagian UKM kurang mampu dalam memahami mengatur keuangan selain itu adanya pelaku ukm yang tidak mampu membedakan uang pribadi dengan uang usahanya. Selanjutnya pada pendidikan hasil presurvey terhadap pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan.

Tabel 1.2
Hasil Presurvey pendidikan Terhadap Pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan

Pernyataan	Iya	Persentase	Tidak	Persentase	Total
Saya memiliki pendidikan jurusan keuangan	12	40.00%	18	60.00%	30
Jurusan saya sesuai dengan profesi saya saat ini	10	33.33%	20	66.67%	30
Saya memiliki kompetensi dalam mengelola keuangan	18	60.00%	12	40.00%	30
Saya mendapatkan informasi atau pelatihan tentang keuangan usaha	17	56.67%	13	43.33%	30

Sumber : (Hasil Presurvey, 2024)

Berdasarkan hasil prasurvey pendidikan pada UKM di Kecamatan Perbaungan masih tergolong rendah dimana adanya beberapa pelaku UKM yang memiliki pendidikan tidak jurusan keuangan, selain itu kurangnya kompetensi yang dimiliki dalam hal mengelola keuangan serta adanya beberapa pelaku UKM

yang memiliki profesi tidak sesuai dengan jurusan pendidikannya sehingga kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangannya.

Tabel 1.3
Hasil Presurvey Fintech Terhadap Pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan

Pernyataan	Iya	Persentase	Tidak	Persentase	Total
Saya mengetahui penggunaan teknologi dalam usaha	27	90.00%	3	10.00%	30
Saya telah mengoperasikan teknologi dalam usaha	15	50.00%	15	50.00%	30
Saya terbantu dengan adanya penggunaan pembayaran digital	18	60.00%	12	40.00%	30
Saya memahami menggunakan informasi dari sumber digital	12	40.00%	18	60.00%	30

Sumber : (Hasil Presurvey, 2024)

Berdasarkan prasurvey pennggunaan teknologi pada UKM di Kecamatan Perbaungan masih tergolong rendah dimana adanya beberapa pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan yang menganggap penggunaan teknologi tidak terlalu penting karena minimnya pengetahuan cara penggunaan teknologi. Selanjutnya pada pengelolaan keuangan. Dimana hasil presurvey terhadap pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan.

Tabel 1.4
Hasil Presurvey pengelolaan keuangan Terhadap Pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan

pernyataan	Iya	Persentase	Tidak	Persentase	Total
Saya merencanakan anggaran dengan baik	20	66.67%	10	33.33%	30
Saya mencatat anggaran keluar dan masuk	16	53.33%	15	46.67%	30
Saya menyediakan dana untuk biaya tidak terduga	18	60.00%	12	40.00%	30
Saya dapat mengelola keuangan	20	66.67%	10	40.00%	30

Sumber : (Hasil Presurvey, 2024)

Berdasarkan prasurvey pengelolaan keuangan pada UKM di Kecamatan Perbaungan masih tergolong rendah dimana adanya beberapa pelaku UKM yang tidak membuat anggaran pengeluaran serta mencatat pengeluaran tersebut. Selanjutnya pengalaman manajerial, dimana hasil presurvey terhadap pelaku UKM.

Tabel 1.5
Hasil Presurvey Pegalaman Manajerial Terhadap Pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan

Pernyataan	Iya	Persentase	Tidak	Persentase	Total
Saya memiliki perencanaan keuangan	13	43.33%	17	56.67%	30
Saya menabung sebagian dari pendapatan saya	12	40.00%	18	60.00%	30
Saya menginvestasikan sebahagian dari uang saya	2	6.67%	28	93.33%	30
saya melakukan inovasi produk	20	66.67%	10	33.33%	30

Sumber : (Hasil Presurvey, 2024)

Berdasarkan presurvey pengalaman manajerial di Kecamatan Perbaungan masih tergolong rendah dimana adanya beberapa pelaku UKM yang tidak memiliki perencanaan keuangan, selain itu pelaku ukm jarang menabungkan sebagian dari pendapatannya ataupun menginvestasikan pendapatan yang diterimanya. Selain itu usaha mereka berjalan dengan normal tanpa menerapkan kaidah-kaidah keuangan dengan baik, dengan memiliki catatan-catatan dan perhitungan keuangan yang biasa.

Sejalan dengan permasalahan yang telah diidentifikasi dalam latar belakang, penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul: **"Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, dan Pemanfaatan Fintech terhadap Pengelolaan Keuangan, dengan Pengalaman Manajerial sebagai Variabel Moderasi pada Pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan."**

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan pada UKM terdapat di kecamatan Perbaungan masih tergolong rendah dimana adanya beberapa pelaku UKM yang tidak cacatan keuangan.
2. Pendidikan pada pelaku UKM Kecamatan Perbaungan tergolong rendah banyak riwayat pendidikan tidak sejurus dengan tata cara pengelolaan keuangan.
3. Penggunaan fintech (penggunaan teknologi) pelaku UKM Kecamatan Perbaungan minimnya mengikuti perkembangan teknologi banyak yang melakukan secara manual.
4. Adanya beberapa pelaku usaha kecil dan menengah yang kurang memiliki pengetahuan dan kompetensi dalam mengelola keuangan.
5. Pengelolaan keuangan UKM Kecamatan Perbaungan UKM masih dapat mengelola dan mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan usaha.
6. Pengalaman manajerial pada pelaku UKM Kecamatan Perbaungan terdapat UKM yang tidak memiliki pengalaman manjerial keuangan dengan baik.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah dan latar belakang yang dilihat yaitu literasi keuangan, fintech, tingkat pendidikan, pengelolaan keuangan dan pengalaman manajerial merupakan masalah utama yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan, maka subjek penelitian ini hanya pada literasi keuangan, pengelolaan keuangan, tingkat pendidikan, penggunaan teknologi dan pengalaman manajerial sebagai variabel moderating digunakan sebagai variabel perantara dengan objek seluruh pelaku Usaha Kecil dan Menengah perdagangan yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Serdang Bedagai (kecamatan Perbaungan).

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas maka terdapat beberapa masalah :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha kecil menengah kecamatan Perbaungan?
2. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha kecil menengah kecamatan Perbaungan?
3. Apakah Fintech berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah Kecamatan Perbaungan?
4. Apakah Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dimoderasi oleh pengalaman manajerial pada pelaku Usaha kecil menengah kecamatan Perbaungan?

5. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dimoderasi oleh pengalaman manajerial pada pelaku Usaha kecil menengah kecamatan Perbaungan?
6. Apakah Fintech berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dimoderasi oleh pengalaman manajerial pada pelaku Usaha kecil menengah kecamatan Perbaungan?

1.6 Tujuan Penelitian

Sebagaimana kaitan dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah Kecamatan Perbaungan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pendidikan terhadap pelaku Usaha Kecil dan Menengah Kecamatan Perbaungan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fintech terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UKM kecamatan Perbaungan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap Pengelolaan keuangan yang dimoderasi oleh pengalaman manjerial pada pelaku Usaha Kecil Menengah kecamatan Perbaungan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pendidikan terhadap pengelolaan keuangan yang dimoderating oleh pengalaman manjerial pada UKM Kecamatan Perbaungan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fintech terhadap pengelolaan keuangan yang dimoderating oleh pada pelaku UKM Kecamatan Perbaungan.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian dapat diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

I. Manfaat teoritis

- 1) Diharapkan penelitian dapat mengetahui teori-teori mengenai dasar literasi keuangan, pengelolaan keuangan, tingkat pendidikan, penggunaan teknologi (fintech) dan pengalaman manajerial yang dapat memberikan wawasan mengenai teori tersebut.
- 2) Manfaat bagi program studi Manajemen, dapat memberikan masukan-masukan agar meningkatkan kualitas perkuliahan.
- 3) Manfaat bagi universitas penelitian diharapkan memberikan kontribusi tambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi manajemen keunganserta dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan universitas dan menjadi referensi bacaan bagi mahasiswa lainnya.

II. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran sebagai masukan dan saran terhadap peningkatan kinerja Usaha Kecil Menengah.

III. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber dan referensi untuk menambah pengetahuan ilmiah yang dilakukan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengelolaan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengertian menurut (Komarudin et al., 2020) yaitu suatu upaya untuk mengendalikan keuangan untuk memenuhi kebutuhan secara sistematis untuk masa yang akan datang. (Mutiarawan, 2022) pengelolaan keuangan adalah pengelolaan dalam kehidupan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, pengelolaan keuangan juga bagian dari manajemen keuangan pribadi yang sistematis.

Sedangkan menurut (Ichfan et al., 2019) pengelolaan keuangan suatu tindakan dari dalam diri untuk mengambil keputusan.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Pengelolaan Keuangan

Tujuan dari kegiatan pengelolaan keuangan yaitu proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai efisien dan efektifitas keluar masuknya keuangan perusahaan. (Ichfan et al., 2019) Pengelolaan keuangan memiliki tujuan dan manfaat penting bagi perusahaan.

Tujuan pengelolaan keuangan menurut

1. Memaksimalkan keuntungan dan nilai pemegang saham
2. Mengelola risiko dan menjaga stabilitas keuangan
3. Target dana untuk masa depan dan meningkatnya kekayaan

Manfaat pengelolaan keuangan

1. Pengaturan arus kas yang efisien
2. Peningkatan efisiensi investasi
3. Kemampuan membuat keputusan keuangan dengan pengelolaan yang baik perusahaan memastikan dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

2.1.1.3 Faktor – faktor yang dapat Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan

Faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan (Andanika et al., 2022) yaitu :

1. Literasi Keuangan
Pemahaman pengelolaan keuangan, investasi, perencanaan keuangan yang lebih baik.
2. kontrol diri
kemampuan individu untuk mengendalikan pengeluaran dan keputusan finansial.
3. Pendapatan
Meskipun penting penelitian menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan tidak selalu signifikan.
4. Pendidikan
Pandangan dan perilaku individu terhadap uang dapat mempengaruhi keputusan keuangan mereka.
5. Penggunaan fintech
Teknologi keuangannya yang mempermudah manajemen keseluruhan.

2.1.1.4 Indikator pengelolaan keuangan

Indikator pengelolaan keuangan Menurut (Nur & Wulandari, 2024)

yaitu :

1. Penentuan dana

kemampuan untuk mengetahui, mencari alternative dana

2. Penggunaan dana

Alokasi dana yang tepat untuk memenuhi kebutuhan

3. Manajemen risiko

Pengelolaan untuk menghadapi risiko dimasa depan

4. Perencanaan masa depan

Analisis kebutuhan keuangan untuk persiapan jangka panjang

sedangkan indikator menurut (Marshanda & Wulandari, 2024) yaitu

1. Proses perencanaan keuangan

Ialah langkah sistematis untuk mencapai tujuan finansial individu atau organisasi.

2. Implementasi keuangan

Sebuah kebijakan keuangan dalam organisasi atau lembaga

3. Evaluasi keuangan

Yaitu proses yang sistematis yang bertujuan untuk menilai kondisi keuangan dengan mengumpulkan dan menganalisis data keuangan.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan Menurut (Soetiono & Setiawan, 2018) sehingga definisi literasi keuangan menjadi pengetahuan, keterampilan, keyakinan, yang mempengaruhi sikap agar meningkat pengambilan keputusan yang tepat.

Yunita (2020:3) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah kecerdasan dan kemampuan dalam mengelola keuangan tidak hanya mencakup keterampilan individu Pengelolaan keuangan. Sedangkan, (Kurniawan et al., 2022:79) menyebutkan bahwa literasi keuangan melibatkan penggunaan pengetahuan yang lebih efektif.

2.1.2.2 Faktor yang dapat Mempengaruhi Literasi Keuangan

Faktor ini bisa mempengaruhi seberapa baik kita mengelola keuangan dan membuat keputusan dengan baik. faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula pemahaman tentang keuangan.

2. Pengalaman

Pengalaman pengelolaan keuangan sendiri menjadi kita lebih paham.

3. Motivasi

Semakin tinggi ingin tahu dan peduli tentang keuangan maka semakin baik pula literasi keuangan.

4. Lingkungan

Keluarga dan teman yang paham keuangan dapat mempengaruhi pengetahuan mengenai keuangan.

5. Akses informasi

Informasi keuangan yang akurat dan mudah diakses membantu

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, individu dapat membuat keputusan keuangan yang bijak dan mengelola keuangan dengan efektif. Menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 menyatakan bahwa tujuan dan manfaat mengenai literasi keuangan ialah sebagai berikut:

1. Mengelola keuangan dengan efektif

Membuat keputusan tentang keputusan keuangan yang bijak dan dapat mengelola keuangan dengan baik.

2. Meningkatkan kesadaran akan keuangan

Meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya mengelola keuangan yang baik.

3. Mengurangi risiko tentang keuangan

Mengurangi resiko keuangan dengan membuat keputusan yang tepat.

Manfaat dari literasi keuangan yaitu:

1. Menghemat uang

Dengan mengelola keuangan dengan baik dapat menghemat uang dan meningkatkan tabungan usaha.

2. Meningkatkan keamanan keuangan

Memningkatkan keuangan dengan keputusan yang tepat dalam mengelola risiko.

3. Meningkatkan kualitas hidup

Dengan meningkatkan kualitas hidup dapat mengelola keuangan dengan baik dan benar.

4. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan

Memningkatkan kesadran merupakan hal yang penting untuk dapat mengelola keuangan.

2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan

Defenisi literasi keuangan yaitu pengetahuan tentang keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut chen &velve (Siti Melisa et al., 2023) literasi keuangan dapat diukur menggunakan:

1. Mengelola keuangan yang efektif

Untuk mencatat pendapatan sekaligus pengeluaran dengan baik.

2. Merencanakan keuangan

Kemampuan perencanaan keuangan dengan skala jangka yang ditentukan.

3. Pengambilan keputusan yang benar

Kemampuam pengambilan keputusan dengan benar dan tepat berdasarkan informasi yang didapat.

4. Pemahaman konsep keuangan dasar

Pemahaman menegnai konsep dasar literasi keuangan tentang inflasi, bunga dan pengetahuan lainnya.

2.1.3 Pendidikan

2.1.3.1 Pengertian Pendidikan

definisi pendidikan menurut (Yulasri et al., 2022) pendidikan upaya mengembangkan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan yang menggunakan sistem.

Menurut (Ujud et al., 2023) suatu pendidikan akan melewati suatu proses yang bertahap untuk mencapai pengetahuan dan tujuan seseorang.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Pendidikan

Sedangkan menurut (Rahman et al., 2022), tujuan pendidikan yaitu suatu motivasi akan mencapai pengetahuan dan ilmu pendidikan dengan beberapa hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

Dengan pendidikan dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

2. Mempersiapkan seseorang untuk berperan dalam masyarakat

Pendidikan dapat membentuk karakter dan moral sehingga dapat membentuk masyarakat yang baik.

Manfaat pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesempatan kerja dan karir

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi standar suatu pekerjaan dimasa sekarang.

2. Membuka peluang dan pengembangan diri

Pendidikan dapat meningkatkan dan mendapatkan peluang yang lebih besar untuk peluang kerja yang lebih baik.

3. Untuk mencapai tujuan

Dengan pendidikan dan pengetahuan dapat memberikan tujuan hidup menjadi lebih baik.

2.1.3.3 Faktor yang dapat Mempengaruhi Pendidikan

Factor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu pendidikan menurut (Arnita Niroha Halawa & Dety Mulyanti, 2023) yaitu:

1. Motivasi

Semangat belajar yang tinggi dapat mempengaruhi hasil pendidikan

2. Keterampilan belajar

Suatu keterampilan belajar yang efisien dapat mempengaruhi pemahaman materi dan teori.

Sedangkan menurut (Junita & Mukmin, 2022) menyatakan faktor pendidikan terdiri dari:

1. Lingkungan keluarga

Dukungan dan perhatian dari keluarga dapat mempengaruhi pendidikan

2. Sumber daya

Ketersediaan sumber daya seperti prasarana dan sarana pendidikan mempengaruhi pendidikan.

2.1.3.4 Indikator Pendidikan

Indikator pendidikan (Ujud et al., 2023) menyatakan:

1. Kualitas guru

Kemampuan dan kompetensi guru dalam mengajar

2. Sarana dan prasarana

Ketersediaan fasilitas yang belum memadai merupakan indikator pendidikan.

2.1.4 *Financial Technology (Fintech)*

2.1.4.1 **Pengertian Fintech**

Menurut (Chen dan Wu 2019) menyatakan Fintech berperan dalam menurunkan biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga memungkinkan penyediaan layanan keuangan yang lebih hemat biaya dan lebih cepat. Selanjutnya menurut (P. P. Sari & Septyarini, 2018), menyatakan bahwa fintech sebagai penggunaan teknologi dalam keuangan dikenal sebagai fintech, membawa banyak keuntungan bagi dunia usaha, terutama usaha kecil.

2.1.4.2 **Tujuan Dan Manfaat Fintech**

Fintech menurut (Aswirah et al., 2024) bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi penggunaan dari teknologi transaksi bagi usaha, yang layanan dari keuangan bagi suatu usaha. Manfaatnya meliputi peningkatan inklusi keuangan, transparansi dan pengurangan biaya transaksi.

2.1.4.3 **Faktor yang Mempengaruhi Fintech**

Faktor- faktor yang mempengaruhi Fintech (Wirananda, 2022) adalah berikut:

Teknologi

Perkembangan teknologi dan perkembangan fintech sama konsistennya mengalami kemajuan dari masa ke masa, perkembangan teknologi berdampak dengan perkembangan fintech. Teknologi membantu cara kerja fintech yang menjadikan faktor yang dapat dioperasikan perusahaan.

2.1.4.4 Indikator Fintech

Indicator dari fintech (Adiningsih et al., 2022) menyatakan yaitu :

1. Mudah dikenali

Indikator fintech yaitu mudah dipahami dimana dalam arti penggunaan fintech sangat mudah untuk digunakan dalam transaksi.

2. Mudah dioperasikan

Indikator fintech mudah dioperasikan dimana penggunaan fintech juga sangat mudah dan juga mudah dioperasikan dalam transaksi perusahaan.

2 Mudah digunakan

Indikator mudah digunakan yaitu sama halnya dengan indikator lainnya fintech juga mudah digunakan.

Menurut (Bere et al., 2022), indikator fintech terdiri dari:

2. Pengelolaan keuangan

Indikator fintech pengelolaan keuangan yaitu proses perencanaan penggunaan dana untuk mencapai tujuan finansial yang efektif dan efisien.

3. Manajemen tabungan

Indikator fintech manajemen tabungan adalah proses pengelolaan simpanan uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan finansial.

4. Manajemen investasi

Indikator manajemen investasi ialah proses pengelolaan asset finansial untuk mencapai keuntungan maksimal dengan risiko minimal.

5. Manajemen risiko

Indikator manajemen risiko adalah proses pengendalian penghambat pencapaian tujuan finansial.

2.1.5 Pengalaman Manajerial

2.1.5.1 Pengertian Pengalaman Manajerial

Lamanya waktu dalam bekerja pengalaman manajerial merupakan merupakan pengalaman kerja seseorang, menurut (Junita & Mukmin, 2022) pengalaman kerja merupakan suatu pengukuran terkait lamanya waktu ataupun masa kerja yang diperlukan karyawan dalam memahami daftar tugas suatu pekerjaan. Menurut (Susilowati, 2021) pengalaman kerja merupakan jumlah waktu karyawan bekerja ditempat kerja.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Pengalaman Manajerial

Pengalaman manajerial tujuan (Radinda & Hasnawati, 2023) yaitu :

1. Meningkatkan efektivitas manajerial

Pengalaman manajerial dipandang sebagai salah satu kunci untuk meningkatkan efektivitas manajer.

2. Pengembangan kemampuan

Pengalaman manajerial membantu seseorang mengembangkan kapabilitas teknis, keterampilan manusia.

3. Peranan dalam mengatasi tugas – tugas manajemen

Pengalaman profesional membantu individu mengatasi tugas – tugas manajemen dengan lebih baik.

Manfaat pengalaman manajerial yaitu :

1. Peningkatan produktivitas

Pengalaman kerja meningkatkan kualitas teknik dan keterampilan karyawan, sehingga produktivitas pun meningkat.

2. Kontribusi terhadap perusahaan

Pengalaman manajerial membantu organisasi menciptakan keunggulan kompetitif melalui kemampuan manajer untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2.1.5.3 Faktor yang mempengaruhi pengalaman Manajerial

(Jayanti & Dewi, 2021) menyatakan ada beberapa faktor yang terdapat pengalaman manajerial:

1. Kemampuan dan keterampilan

Kemampuan dan keterampilan dalam bekerja merupakan faktor yang sangat penting dalam pengerjaan suatu pekerjaan.

2. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang relevan dengan posisi manajerial

2.1.5.4 indikator Pengalaman Manajerial

Ada beberapa yang tercantum indikator dalam pengalaman manajerial (Mahaputra, 2023) yaitu:

1. Jabatan manajerial

Memiliki pengalaman sebagai seorang pemimpin tim

2. Pemecahan masalah

Kemampuan dan identifikasi masalah menganalisis serta menuntaskan dengan efektif.

Sedangkan indikator menurut (Radinda & Hasnawati, 2023) pengalaman manajerial yaitu :

1. Kemampuan analisi dan keterampilan teknik

Mencakup kemampuan untuk menganalisis situasi dan menerapkan teknik yang tepat dalam pekerjaan.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disajikan untuk melihat gambaran mengenai keterkaitan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2018b) kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

2.2.1 Pengaruh literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan membantu individu memahami konsep dasar seperti anggaran dan manajemen keuangan yang stabil. Dengan literasi yang baik, dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dan efektif (Gunawan, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan di negara maju lebih tinggi daripada di negara berkembang, tidak terkecuali di Indonesia. Berbagai penelitian atau survei menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah meningkatkan literasi keuangan penting untuk memperbaiki pengelolaan keuangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk keuangan dapat membantu mengurangi risiko finansial dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. (Koto, 2022). (Wahyuni, Radiman, Jufrizen, et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pulungan & Febriaty, 2018), (M. Sari et al., 2020); (Sholeh, 2019) dan (Gunawan et al., 2020) dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

2.2.2 Pengaruh Pendidikan terhadap Pengelolaan keuangan

Pendidikan upaya mengembangkan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan yang menggunakan sistem. Menurut (Ujud et al., 2023) suatu pendidikan akan melewati suatu proses yang bertahap untuk mencapai pengetahuan dan tujuan seseorang..

Hasil penelitian ini didukung oleh (Sari & Lestiadi, 2021) dan (Arifa & Setiyani, 2020), yang menjelaskan pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

2.2.1 Pengaruh Fintech Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut (Chen dan Wu 2019) menyatakan Fintech berperan dalam menurunkan biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga memungkinkan penyediaan layanan keuangan yang lebih hemat biaya dan lebih cepat. Selanjutnya menurut (P. P. Sari & Septyarini, 2018), menyatakan bahwa fintech sebagai penggunaan teknologi dalam keuangan dikenal sebagai fintech, membawa banyak keuntungan bagi dunia usaha, terutama usaha kecil. oleh (Wasita et al, 2022) ,

2.2.4 Pengaruh Pendidikan terhadap pengelolaan keuangan Dimoderasi Oleh Pengalaman Manajerial

Tingkat pendidikan tersebut berhubungan secara langsung dengan pengetahuan individu. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah individu tersebut untuk menyerap informasi serta menerapkannya kedalam kegiatan sehari-hari. Lembaga pendidikan memberikan pendidikan untuk memberi pemahaman tentang literasi keuangan, pada angkatan muda dan para perilaku bisnis. Pengetahuan yang didapat dari pendidikan yang diikuti memberi pemahaman untuk meningkatkan literasi keuangan, terutama di antara generasi muda (Susanti et al., 2017)

2.2.5 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dimoderasi Oleh Pengalaman Manajerial

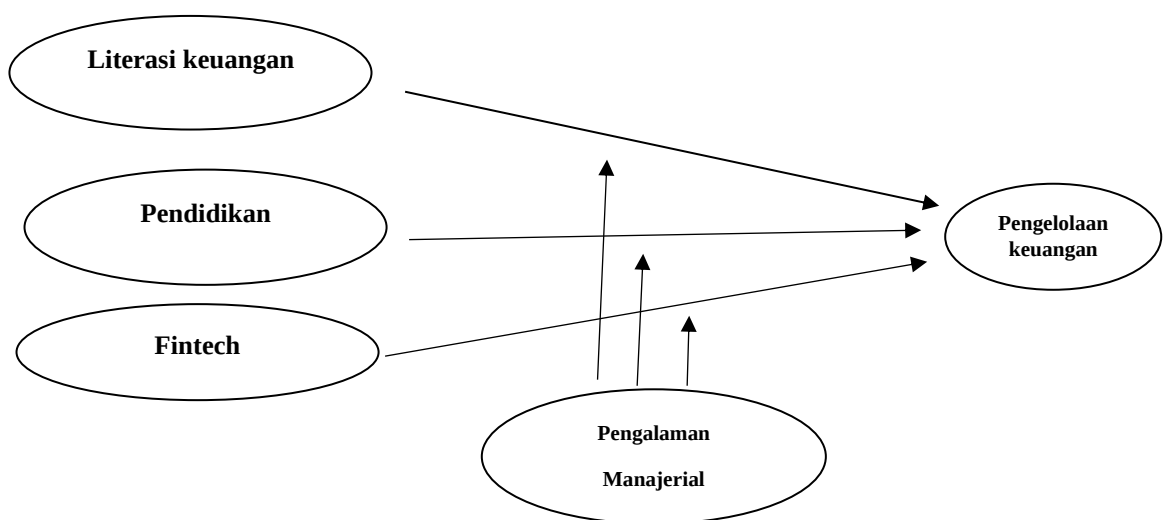
Tingkat pendidikan tersebut berhubungan secara langsung dengan pengetahuan individu. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah individu tersebut untuk menyerap informasi serta menerapkannya kedalam kegiatan sehari-hari. Lembaga pendidikan memberikan pendidikan untuk memberi pemahaman tentang literasi keuangan, pada angkatan muda dan para perilaku bisnis. Pengetahuan yang didapat dari pendidikan yang diikuti memberi pemahaman untuk meningkatkan literasi keuangan, terutama di antara generasi muda (Susanti et al., 2017)

Hasil penelitian ini didukung oleh (Sari & Lestiadi, 2021) dan (Arifa & Setiyani, 2020), yang menjelaskan pendidikan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang dimoderai oleh pengalaman manajerial.

2.2.6 Pengaruh Fintech Terhadap Pengelolaan Keuangan Dimoderasi Oleh Pengalaman Manajerial

Menurut (Chen dan Wu 2019) menyatakan Fintech berperan dalam menurunkan biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga memungkinkan penyediaan layanan keuangan yang lebih hemat biaya dan lebih cepat. Selanjutnya menurut (P. P. Sari & Septyarini, 2018), menyatakan bahwa fintech sebagai penggunaan teknologi dalam keuangan dikenal sebagai fintech, membawa banyak keuntungan bagi dunia usaha, terutama usaha kecil. oleh (Wasita et al, 2022) ,

Hasil dari uraian dan penelitian terdahulu maka kengka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Konspetual

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut (Zaki & Saiman, 2021) Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian.

Berdasarkan uraian dan batasan rumusan masalah yang telah ditemukan maka hipotesis penelitian ini adalah

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha kecil menengah kecamatan Perbaungan.
2. Pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha kecil menengah kecamatan Perbaungan.
3. Fintech berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah Kecamatan Perbaungan.
4. Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dimoderasi oleh pengalaman manajerial pada pelaku Usaha kecil menengah kecamatan Perbaungan.
5. Pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dimoderasi oleh pengalaman manajerial pada pelaku Usaha kecil menengah kecamatan Perbaungan.
6. Fintech berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dimoderasi oleh pengalaman manajerial pada pelaku Usaha kecil menengah kecamatan Perbaungan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian survei karena melibatkan pengambilan sampel dari suatu populasi untuk dianalisis lebih lanjut. Pendekatan yang digunakan adalah eksplanatori, yang bertujuan untuk menguraikan hubungan sebab-akibat antar variabel serta menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kausal bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara itu, pendekatan kuantitatif ditandai dengan penggunaan data berbentuk angka serta analisis statistik, yang digunakan untuk menguji teori dan hipotesis yang telah dirumuskan di awal penelitian.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan panduan dalam mengukur suatu variabel guna menilai sejauh mana kualitas pengukuran yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2018a), definisi operasional adalah proses penentuan suatu konstruk atau karakteristik yang hendak diteliti agar dapat dikaji dan diukur secara kuantitatif.

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Indikator
1	Literasi keuangan (X1)	Literasi keuangan merujuk pada pemahaman individu terhadap fakta, konsep, prinsip, serta pemanfaatan teknologi yang mendasari kemampuan dalam mengelola dan menggunakan uang secara cerdas.	Pengetahuan Keuangan Dasar 2. Pengelolaan Keuangan 3. Perencanaan Keuangan 4. Keterampilan Keuangan 5. Pengelolaan Utang dan Tabungan Sumber: (Volve, 1998)
2	Pendidikan (X2)	Pendidikan merupakan proses yang dijalani seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, serta perilaku, baik melalui lembaga formal maupun nonformal	1. Pendidikan formal 2. Pendidikan informal 3. Jenjang Pendidikan 4. Kesesuaian Jurusan 5. Kompetensi Sumber: (Tjiptono, F.2008)
3	Fintech (X3)	financial technology (fintech) adalah inovasi dalam layanan keuangan berbasis digital, yang berkembang pesat di Indonesia terutama dalam sistem pembayaran digital.	1. Efisiensi 2. Kemudahan Akses 3. Inovasi Layanan 4. Efektivitas 5. Ekonomis Sumber: (Bank Indonesia 2020)
4	Pengelolaan keuangan (Y)	Pengelolaan keuangan mencakup upaya sistematis dalam mengontrol keuangan untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun masa mendatang.	1. Penentuan Sumber Dana 2. Penggunaan Dana 3. Pencatatan Keuangan 4. Pelaporan Keuangan 5. Perencanaan Masa Depan Sumber: : (Brigham.E.F, & Huston. 2014)
5	Pengalaman Manajerial (Z)	Pengalaman manajerial adalah pengukuran terhadap lama dan kualitas pengalaman kerja seseorang dalam memahami dan melaksanakan tugas-tugas manajemen.	1. Pengalaman dalam Pengelolaan Keuangan 2. Kemampuan dalam pengambilan keputusan strategis 3. Kemampuan kepemimpinan dan manajemen sumber daya manusia 4. Pengalaman dalam manajemen operasional 5. Kemampuan dalam penggunaan teknologi Sumber: (Karsali, R 2005)

3.3 Tempat dan waktu penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku Usaha Kecil yang berada di wilayah Kecamatan Perbaungan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Oktober 2024 hingga Desember 2024. Adapun rincian tahapan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 3.3
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Oktober 2024				November 2024				Desember 2024				Januari 2024				Maret 2024				April 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PengajuanJudul																								
2	Prasurvey																								
3	Penyusunan laporanl Bab1,2,3																								
4	Seminar Tugas Akhir																								
5	Pengumpulan data																								
6	Penulisanlaporan																								
7	Penyelesaianlaporan																								
8	Sidangmejahijau																								

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018a), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) binaan Dinas Koperasi dan Usaha Menengah yang berada di Kecamatan Perbaungan pada tahun 2023. Jumlah keseluruhan pelaku UKM tersebut adalah 157 unit usaha, yang tersebar di 28 kelurahan/desa.

TABEL 3.4
Data usahakecil dan menengah UKM Kecamatan Perbaungan

NO.	Desa/ Kelurahan	Usaha Kecil Menengah
1	Adolina	3
2	Melati	5
3	Tanjung Buluh	10
4	Sei Buluh	5
5	Sei Jenggi	8
6	Deli Muda Hulu	2
7	Melati I	2
8	Citaman Jernih	7
9	Batang Terap	4
10	Simpang Tiga Pekan	15
11	Kota Galuh	5
12	Tualang	4
13	Bengkel	35
14	Deli Muda Hilir	3
15	Tanah Merah	5
16	Lubuk Bayas	4
17	Sei Naga Lawan	2
18	Lubuk Rotan	3
19	Kesatuan	2
20	Lidah Tanah	4
21	Pematang Tatal	3
22	Lubuk Dendang	2
23	Suka Beras	5
24	Cinta Air	2
25	Pematang Sijonam	4
26	Lubuk Cemara	2
27	Jambur Pulau	8
28	Sukajadi	3
Kecamatan Perbaungan		157

Sumber : Kantor Camat Perbaungan (2024)

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018a), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi berukuran besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan—karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya—maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sampel adalah pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) binaan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Perbaungan. Mengingat analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM), maka ukuran minimum sampel yang diperlukan berkisar antara 100 hingga 200 responden, sebagaimana dikemukakan oleh Boomsma (1982, 1985). Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah sampel ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut

Jumlah total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 157 pelaku UKM. Dari jumlah tersebut, yang dijadikan sampel adalah 100 UKM. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2018c), ukuran sampel yang layak dalam suatu penelitian berkisar antara 30 hingga 500 responden. Artinya, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih berada dalam rentang yang direkomendasikan dan dianggap representatif.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

- a) Merupakan UKM yang bergerak di bidang usaha perdagangan
- b) Termasuk dalam kategori Usaha Kecil dan Menengah (UKM)
- c) Usaha telah beroperasi selama lebih dari 3 tahun

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2018c), purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3 Teknik pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui instrumen penelitian dan perlu diolah lebih lanjut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui metode kuesioner, di mana responden diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan tertulis yang telah disusun oleh peneliti. Metode ini bertujuan untuk memperoleh tanggapan atau informasi yang relevan dari individu atau sekelompok orang mengenai topik yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2018a), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Dalam pengukuran menggunakan skala ini, responden diminta memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap setiap pernyataan yang disajikan, dengan pilihan jawaban yang biasanya disusun dalam bentuk skala sebagai berikut:

Tabel 3.5

Skala Likert

No	Notasi	Pertanyaan	Bobot
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sebelum instrumen kuesioner digunakan untuk pengumpulan data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu guna memastikan bahwa setiap item pertanyaan mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat

dan konsisten. Pengujian ini dilakukan melalui outer model testing, yang merupakan bagian dari analisis dalam metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS).

3.6 Teknik analisis data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode statistik, yaitu Analisis Persamaan Struktural (Structural Equation Modeling/SEM) berbasis varian atau yang lebih dikenal dengan Partial Least Square (PLS-SEM). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara simultan menguji model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan model struktural bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel laten serta menguji hipotesis dalam bentuk model prediktif.

Penggunaan PLS-SEM dalam penelitian ini bertujuan utama untuk melakukan prediksi terhadap hubungan antar konstruk. Selain itu, pendekatan ini juga membantu peneliti dalam mengestimasi nilai variabel laten, yang merupakan gabungan linier dari indikator-indikator yang membentuknya.

Estimasi bobot (weight estimate) dalam pembentukan skor komponen variabel laten diperoleh berdasarkan spesifikasi dari dua model, yaitu inner model (yang menggambarkan hubungan antar variabel laten) dan outer model (yang menggambarkan hubungan antara indikator dengan konstruknya). Proses analisis ini bertujuan untuk meminimalkan varians residual dari variabel dependen, baik pada level konstruk maupun indikator.

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat (*powerful*) karena tidak bergantung pada banyak asumsi statistik. Salah satu keunggulannya adalah kemampuannya untuk mengolah data yang tidak harus berdistribusi normal multivariat. PLS juga memungkinkan penggunaan indikator dengan berbagai skala pengukuran—baik kategorik, ordinal, interval, maupun rasio—dalam satu model analisis yang sama. Pengujian model struktural dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4 untuk Windows.

Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS), analisis dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu analisis *outer model* (model pengukuran) dan *inner model* (model struktural).

1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahapan ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Evaluasi dilakukan melalui:

- **ValiditasKonvergen**

Menilai sejauh mana indikator dalam satu konstruk memiliki korelasi tinggi antar sesama indikator. Validitas konvergen umumnya dilihat dari nilai *loading factor* dan nilai AVE (Average Variance Extracted).

- **ReliabilitasdanValiditasKonstruk**

Menggunakan nilai *Composite Reliability (CR)* untuk menguji konsistensi internal konstruk, serta AVE sebagai ukuran validitas konstruk.

- **ValiditasDiskriminan**

Mengukur sejauh mana suatu konstruk berbeda secara empiris dari

konstruk lain dalam model, memastikan bahwa setiap konstruk benar-benar unik.

2. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Tahapan ini bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara konstruk laten.

Beberapa indikator utama dalam evaluasi inner model meliputi:

- **Koefisien Determinasi (R^2)**

Menunjukkan sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dalam model.

- **Ukuran Efek (f^2)**

Menilai seberapa besar dampak setiap konstruk eksogen terhadap konstruk endogen.

- **Pengujian Hipotesis**

Dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antar konstruk menggunakan nilai *path coefficient* dan uji statistik (*t-statistic* dan *p-value*).

Estimasi Parameter dalam SEM-PLS

Menurut Hair et al. (2014), terdapat tiga jenis estimasi parameter yang dihasilkan dalam metode PLS, yaitu:

1. Weight Estimate – digunakan untuk membentuk skor dari variabel laten.
2. Path Estimate dan Loading Estimate – merepresentasikan hubungan antar variabel laten dan antara variabel laten dengan indikatornya.

3. Means dan Parameter Lokasi – mencakup nilai rata-rata dan konstanta regresi dari indikator maupun konstruk laten.

Proses estimasi dilakukan melalui tiga tahap iteratif, yaitu:

1. Mengestimasi bobot (*weight estimate*).
2. Menghitung hubungan dalam *inner model* dan *outer model*.
3. Mengestimasi nilai rata-rata dan konstanta (*means and location*).

Keseluruhan proses analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4 yang dirancang khusus untuk mendukung pengolahan data dalam model SEM-PLS.

3.6.1 Analisa outer model

Analisis *outer model* bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah valid dan reliabel. Tahap ini menjelaskan hubungan antara konstruk laten dengan indikator-indikator yang membentuknya. Evaluasi *outer model* dilakukan melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1. ValiditasKonvergen(ConvergentValidity)

Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator-indikator yang merefleksikan suatu konstruk saling berkorelasi secara positif. Penilaiannya dilakukan melalui nilai *standardized loading factor* yang menunjukkan besarnya korelasi antara indikator dengan konstruknya. Indikator dikatakan memiliki validitas konvergen yang baik jika nilai

loading > 0,70. Namun, menurut Ghozali (2016), nilai *outer loading* antara 0,50–0,60 masih dapat diterima untuk analisis awal.

2. **Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)**

Validitas diskriminan menunjukkan sejauh mana konstruk dapat dibedakan dari konstruk lainnya. Penilaiannya dapat dilakukan dengan dua cara:

- a) Cross-loading: Nilai korelasi antara indikator dengan konstruk asalnya harus lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi terhadap konstruk lain.
- b) Fornell-Larcker Criterion: Dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat AVE (Average Variance Extracted) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk. Validitas diskriminan tercapai apabila nilai akar AVE lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk (Ghozali, 2016).

3. **Reliabilitas Komposit (Composite Reliability)**

Composite Reliability digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari konstruk. Nilai ini diperoleh dari koefisien variabel laten. Evaluasi reliabilitas komposit dapat dilakukan menggunakan dua ukuran, yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha*. Konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai reliabilitas komposit di atas 0,70 (Chin, 1998).

4. **Cronbach's Alpha**

Cronbach's Alpha merupakan indikator lain yang digunakan untuk mengukur reliabilitas konstruk secara internal. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2016).

Nilai ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam satu konstruk memiliki konsistensi yang baik.

3.6.2 Analisis Inner Model

Analisis model struktural, atau yang juga dikenal dengan istilah *inner relation*, *structural model*, maupun *substantive theory*, digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten yang dibangun berdasarkan teori substantif. Analisis ini bertujuan untuk menguji kekuatan serta arah pengaruh antara konstruk dalam model penelitian (Juliandi, 2018).

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam analisis SEM-PLS dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu menggunakan nilai *t-statistic* dan nilai *p-value* (probabilitas). Untuk tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, maka nilai kritis *t-statistic* yang digunakan adalah 1,96. Artinya, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak apabila nilai *t-statistic* $> 1,96$.

Sementara itu, apabila menggunakan pendekatan nilai probabilitas (*p-value*), maka kriteria pengujian adalah: H_a diterima jika nilai *p-value* $< 0,05$. Dengan demikian, kedua pendekatan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel dianggap signifikan apabila memenuhi salah satu dari dua kondisi tersebut.

3.6.4 R-Square

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (eksogen) dalam menjelaskan variabel terikat (endogen) dalam suatu model penelitian. Nilai R^2 menunjukkan seberapa baik model struktural dalam memprediksi konstruk endogen yang

dianalisis.

Menurut Juliandi (2018), kualitas model dapat dikategorikan berdasarkan nilai Adjusted R-Square, yaitu:

- a) Nilai $\geq 0,75$ mengindikasikan bahwa model memiliki daya prediktif yang kuat (substansial).
- b) Nilai sekitar 0,50 mencerminkan bahwa model bersifat sedang (moderat).
- c) Nilai sekitar 0,25 menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan sebagian kecil varians dan dikategorikan lemah.

Dengan demikian, semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dalam model yang dibangun.

3.6.5 *F-Square*

Ukuran efek atau **f^2 (effect size)** merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi besarnya pengaruh relatif suatu variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) dalam model struktural. Pengukuran ini menggambarkan seberapa besar kontribusi sebuah konstruk terhadap perubahan dalam konstruk lain. Nilai f^2 dihitung dengan membandingkan nilai R-Square dari model penuh dengan model yang dikurangi satu variabel eksogen.

Secara sederhana, f^2 mencerminkan sejauh mana penghapusan sebuah variabel eksogen dari model dapat mengurangi kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen. Oleh karena itu, nilai ini menjadi penting dalam menilai apakah suatu variabel eksogen memberikan dampak yang berarti dalam struktur model.

Berdasarkan kriteria dari Juliandi (2018), interpretasi nilai f^2 diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) $f^2 = 0,02 \rightarrow$ menunjukkan pengaruh kecil terhadap variabel endogen.
- b) $f^2 = 0,15 \rightarrow$ menunjukkan pengaruh sedang (moderat).
- c) $f^2 = 0,35 \rightarrow$ menunjukkan pengaruh besar terhadap variabel endogen.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil objek adalah Pelaku UKM Kecamatan Perbaungan. Pengolahan data dalam bentuk angket ini masing-masing dari 10 item pernyataan untuk variabel X_1 (Literasi Keuangan), 10 item pernyataan untuk variabel X_2 (Pendidikan), 10 item pernyataan untuk variabel X_3 (Fintech), 10 Pernyataan untuk Variabel Z (Pengalaman Manajerial) dan 12 pernyataan untuk variabel Y (Pengelolaan Keuangan). Angket ini diberikan kepada Pelaku UKM Kecamatan Perbaungan yang akan diolah nantinya dengan menggunakan skala *Likert Sumated Rating* agar mendapatkan hasil yang valid dan reliabel.

Tabel 4.1
Skala Likert

Opsi	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dari ketentuan diatas berlaku baik di dalam menghitung variabel (Literasi Keuangan, Pendidikan, Fintech, Pengalaman Manajerial dan Pengelolaan Keuangan).

4.1.1.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan Pelaku UKM Kecamatan Perbaungan sebanyak 100 responden, yang terdiri dari beberapa karakteristik,

baik jenis kelamin, usia, pekerjaan pendidikan. Dari kuesioner yang disebarkan diperoleh pelanggan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	64	64%
2	Perempuan	36	36%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 64 orang (64%) sedangkan perempuan sebanyak 36 orang (36%). Maka dalam penelitian ini responden didominasi oleh jenis kelamin laki.

2. Data Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-30 tahun	13	13%
2	30-40 tahun	32	32%
3	41-50 tahun	44	44%
4	> 50 tahun	11	11%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer diolah (2025)

Dari data diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu usia antara 20-30 tahun sebanyak 13 orang (13%), yang memiliki usia 31-40 tahun sebanyak 32 orang (30%), yang memiliki usia 41-50 sebanyak 44 orang (44%) dan untuk usia >50 tahun sebanyak 11 orang (11%).

4.1.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Variabel Literasi Keuangan (X1)

Tabel 4.5
Skor Angket Untuk Literasi Keuangan (X1)

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	66	66,0	33	33,0	1	1,0	0	0	0	0	100	100%
2	60	60,0	40	40,0	0	0	0	0	0	0	100	100%
3	62	62,0	37	37,0	1	1,0	0	0	0	0	100	100%
4	77	77,0	22	22,0	1	1,0	0	0	0	0	100	100%
5	76	76,0	24	24,0	0	0	0	0	0	0	100	100%
6	80	80,0	20	20,0	0	0	0	0	0	0	100	100%
7	81	81,0	18	18,0	1	1,0	0	0	0	0	100	100%
8	69	69,0	31	31,0	0	0	0	0	0	0	100	100%
9	71	71,0	29	29,0	0	0	0	0	0	0	100	100%
10	71	71,0	27	27,0	2	2,0	0	0	0	0	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian Angket Tahun 2025

Dari data tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Jawaban responden tentang Saya memahami istilah-istilah dasar dalam keuangan, seperti aset, liabilitas, dan ekuitas, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 66 orang atau sebesar 66%.
- 2) Jawaban responden tentang Saya tahu cara membaca laporan keuangan sederhana, seperti neraca dan laporan laba rugi, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 60 orang sebesar 60%.
- 3) Jawaban responden tentang Saya selalu mencatat pengeluaran dan pemasukan usaha saya setiap bulan, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 62 orang sebesar 62%.
- 4) Jawaban responden tentang Saya berusaha untuk tidak menghabiskan uang lebih dari yang saya peroleh, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 77 orang sebesar 77%.

- 5) Jawaban responden tentang Saya memiliki rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang untuk usaha saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 76 orang sebesar 76%.
- 6) Jawaban responden tentang Saya secara rutin mengevaluasi dan memperbarui rencana keuangan saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 80 orang sebesar 80%.
- 7) Jawaban responden tentang Saya merasa percaya diri dalam menggunakan aplikasi atau perangkat lunak untuk mengelola keuangan usaha saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 81 orang sebesar 81%.
- 8) Jawaban responden tentang Saya mampu membuat anggaran untuk usaha saya dan mematuhi anggaran tersebut sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 69 orang sebesar 69%.
- 9) Jawaban responden Saya memiliki tabungan yang cukup untuk menghadapi keadaan darurat dalam usaha saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 71 orang sebesar 71%.
- 10) Jawaban responden mengenai Saya tahu cara mengelola hutang dengan baik agar tidak mengganggu arus kas usaha saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 71 orang sebesar 71%.

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan responden cukup baik. Mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik tentang istilah-istilah dasar dalam keuangan, mampu membaca laporan keuangan, dan secara aktif mengelola keuangan mereka. Meskipun ada tantangan yang dihadapi dalam penerapan anggaran, kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik sudah mulai berkembang. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan pendidikan

dan pelatihan dalam literasi keuangan agar individu dapat menghadapi tantangan keuangan di masa depan dengan lebih baik.

2. Variabel Pendidikan (X2)

Tabel 4.6
Skor Angket Untuk Pendidikan (X2)

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	43	43,0	50	50,0	7	7,0	0	0	0	0	100	100%
2	38	38,0	54	54,0	8	8,0	0	0	0	0	100	100%
3	36	36,0	59	59,0	4	4,0	1	1,0	0	0	100	100%
4	36	36,0	55	55,0	8	8,0	1	1,0	0	0	100	100%
5	32	32,0	58	58,0	10	10,0	0	0	0	0	100	100%
6	40	40,0	51	51,0	7	7,0	2	2,0	0	0	100	100%
7	33	33,0	58	58,0	9	9,0	0	0	0	0	100	100%
8	42	42,0	49	49,0	7	7,0	0	0	0	0	100	100%
9	52	52,0	44	44,0	3	3,0	1	1,0	0	0	100	100%
10	50	50,0	46	46,0	3	3,0	1	1,0	0	0	100	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Rata-rata jawaban responden tentang Saya telah menyelesaikan pendidikan formal di jenjang yang sesuai dengan bidang usaha saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 50 orang sebesar 50% yang menjawab sangat setuju sebanyak 43 orang (43%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 7 orang (7%).
- 2) Rata-rata jawaban responden tentang Pendidikan formal yang saya terima memberikan pengetahuan yang relevan untuk menjalankan usaha saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 54 orang sebesar (54%), yang menjawab sangat setuju sebanyak 38 orang (38%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 8 orang (8%).

- 3) Rata-rata jawaban responden tentang Saya telah mengikuti pelatihan atau kursus yang tidak resmi untuk meningkatkan keterampilan dalam usaha saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 59 orang sebesar 59%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang (36%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 4 orang (4%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (1%).
- 4) Rata-rata jawaban responden tentang Pengalaman kerja sebelumnya memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan saya dalam menjalankan usaha, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 55 orang sebesar 55%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang (36%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 4 orang (4%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (1%).
- 5) Rata-rata jawaban responden tentang Saya memiliki pendidikan terakhir di tingkat yang relevan dengan usaha yang saya jalankan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 58 orang sebesar 58%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 38 orang (38%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 8 orang (8%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (1%).
- 6) Rata-rata jawaban responden tentang Saya percaya bahwa jenjang pendidikan yang saya miliki cukup untuk mendukung keberhasilan usaha saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 51 orang sebesar 51%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang (40%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 7 orang (7%).
- 7) Rata-rata jawaban responden Jurusan yang saya pilih saat pendidikan formal sesuai dengan jenis usaha yang saya jalankan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 51 orang sebesar 51%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang (40%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 7 orang (7%).

- 8) Rata-rata jawaban responden tentang Saya merasa bahwa kurikulum yang saya pelajari relevan dengan tantangan yang saya hadapi dalam usaha, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 51 orang sebesar 51%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang (40%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 7 orang (7%).
- 9) Rata-rata jawaban responden tentang Saya merasa kompeten dalam menjalankan usaha berdasarkan pendidikan yang saya terima, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 51 orang sebesar 51%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang (40%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 7 orang (7%).
- 10) Rata-rata jawaban responden tentang Saya percaya bahwa keterampilan dan pengetahuan yang saya miliki cukup untuk bersaing di pasar, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 51 orang sebesar 51%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang (40%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 7 orang (7%).

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan individu dalam menjalankan usaha. Sebagian besar responden merasa bahwa pendidikan yang mereka terima relevan dengan bidang usaha yang dijalani, dan mereka juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya pelatihan tambahan dan pengalaman kerja. Oleh karena itu, kolaborasi antara institusi pendidikan dan sektor industri perlu diperkuat untuk memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan dapat memenuhi kebutuhan pasar. Selain itu, individu juga harus proaktif dalam mencari peluang belajar agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

3. Variabel Fintech (X3)

Tabel 4.7
Skor Angket Untuk Fintech (X3)

No Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	13	13,0	58	58,0	27	27,0	2	2,0	0	0	100	100%
2	18	18,0	60	60,0	17	17,0	5	5,0	0	0	100	100%
3	18	18,0	58	58,0	22	22,0	2	2,0	0	0	100	100%
4	26	26,0	53	53,0	20	20,0	1	1,0	0	0	100	100%
5	14	14,0	63	63,0	21	21,0	2	2,0	0	0	100	100%
6	22	22,0	57	57,0	20	20,0	1	1,0	0	0	100	100%
7	28	28,0	58	58,0	11	11,0	3	3,0	0	0	100	100%
8	37	37,0	49	49,0	0	0	0	0	0	0	100	100%
9	54	54,0	40	40,0	3	3,0	0	0	0	0	100	100%
10	50	50,0	43	43,0	6	6,0	1	1,0	0	0	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian Angket Tahun 2025

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Jawaban responden tentang Penggunaan layanan fintech membantu saya menghemat waktu dalam proses transaksi keuangan, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 58 orang sebesar 58%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (13%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 27 orang (27%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (2%).
- 2) Jawaban responden tentang Layanan fintech yang saya gunakan memiliki proses yang cepat dan tidak rumit, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 60 orang sebesar 60%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 18 orang (18%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 17 orang (17%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 orang (5%).
- 3) Jawaban responden tentang Saya dapat dengan mudah mengakses layanan fintech melalui perangkat yang saya miliki (smartphone, komputer, dll), sebagian besar menjawab setuju sebanyak 58 orang sebesar 58%, yang

menjawab sangat setuju sebanyak 18 orang (18%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 22 orang (22%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (2%).

- 4) Jawaban responden tentang Informasi mengenai layanan fintech mudah ditemukan dan dipahami, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 53 orang sebesar 53%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang (26%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 20 orang (20%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (1%).
- 5) Jawaban responden tentang Layanan fintech yang saya gunakan menawarkan fitur yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan usaha saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 63 orang sebesar 63%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang (14%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 21 orang (21%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (2%).
- 6) Jawaban responden tentang Saya merasa layanan fintech terus berinovasi untuk meningkatkan pengalaman pengguna, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 57 orang sebesar 57%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang (22%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 20 orang (20%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (1%).
- 7) Jawaban responden tentang Penggunaan layanan fintech meningkatkan kinerja dan produktivitas usaha saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 58 orang sebesar 58%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 28 orang (28%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 11 orang (11%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang (3%).

- 8) Jawaban responden tentang Layanan fintech membantu saya dalam pengambilan keputusan finansial yang lebih baik, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 49 orang sebesar 49%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang (37%).
- 9) Jawaban responden tentang Biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan layanan fintech sebanding dengan manfaat yang saya terima, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 58 orang sebesar 58%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 28 orang (28%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 11 orang (11%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang (3%).
- 10) Jawaban responden tentang Saya merasa layanan fintech lebih ekonomis dibandingkan dengan metode tradisional dalam mengelola keuangan usaha., sebagian besar menjawab setuju sebanyak 49 orang sebesar 49%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang (37%).

Berdasarkan analisis data yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa responden secara umum memiliki pandangan positif terhadap layanan fintech. Mayoritas responden setuju bahwa fintech memberikan kemudahan, efisiensi, dan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa fintech memiliki potensi besar untuk terus berkembang di Indonesia, terutama dalam meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi dalam transaksi keuangan.

4. Variabel Pengalaman Manajerial (Z)

Tabel 4.8
Skor Angket Untuk Pengalaman Manajerial (Z)

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	76	76,0	21	21,0	2	2,0	1	1,0	0	0	100	100%
2	70	70,0	30	30,0	0	0	0	0	0	0	100	100%
3	66	66,0	33	33,0	1	1,0	0	0	0	0	100	100%
4	72	72,0	28	28,0	0	0	0	0	0	0	100	100%
5	71	71,0	27	27,0	1	1,0	1	1,0	0	0	100	100%
6	76	76,0	21	21,0	3	3,0	0	0	0	0	100	100%
7	73	73,0	27	27,0	0	0	0	0	0	0	100	100%
8	73	73,0	26	26,0	1	1,0	0	0	0	0	100	100%
9	24	24,0	54	54,0	21	21,0	1	1,0	0	0	100	100%
10	32	32,0	56	56,0	12	12,0	0	0	0	0	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian Angket Tahun 2023

Dari data tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Rata-rata jawaban responden tentang Saya memiliki pengalaman yang cukup dalam menyusun anggaran untuk usaha saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 76 orang sebesar 76%.
- 2) Rata-rata jawaban responden tentang Saya merasa nyaman dalam mengelola arus kas dan laporan keuangan usaha saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 70 orang sebesar 70%.
- 3) Rata-rata jawaban responden tentang Saya mampu membuat keputusan strategis yang berdampak positif bagi perkembangan usaha saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 66 orang sebesar 66%.

- 4) Rata-rata jawaban responden tentang Saya sering melakukan analisis pasar sebelum mengambil keputusan penting untuk usaha saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 72 orang sebesar 72%.
- 5) Rata-rata jawaban responden tentang Saya merasa mampu memimpin tim dan mengelola sumber daya manusia di usaha saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 71 orang sebesar 71%.
- 6) Rata-rata jawaban responden tentang Saya memiliki keterampilan dalam mengembangkan potensi karyawan di usaha saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 76 orang sebesar 76%.
- 7) Rata-rata jawaban responden tentang Saya memiliki pengalaman dalam merancang dan mengimplementasikan proses operasional yang efisien, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 73 orang sebesar 73%.
- 8) Rata-rata jawaban responden tentang Saya dapat mengatasi masalah operasional yang muncul dalam usaha saya dengan baik, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 73 orang sebesar 73%.
- 9) Rata-rata jawaban responden tentang Saya merasa nyaman menggunakan teknologi dalam menjalankan usaha saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 54 orang sebesar 54%.
- 10) Rata-rata jawaban responden tentang Saya rutin memanfaatkan perangkat lunak atau aplikasi untuk meningkatkan efisiensi usaha saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 56 orang sebesar 56%.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman manajerial yang baik dan merasa percaya diri dalam berbagai aspek manajemen. Hal ini terlihat dari tingginya persentase responden yang menyatakan sangat setuju terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam angket. Namun, penting untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan manajerial, terutama dalam hal penggunaan teknologi dan analisis pasar, untuk memastikan keberhasilan jangka panjang usaha.

5. Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Tabel 4.9
Skor Angket Untuk Pengelolaan Keuangan (Y)

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	43	43,0	54	54,0	1	1,0	2	2,0	0	0	100	100%
2	44	44,0	52	52,0	4	4,0	0	0	0	0	100	100%
3	48	48,0	49	49,0	3	3,0	0	0	0	0	100	100%
4	49	49,0	47	47,0	4	4,0	0	0	0	0	100	100%
5	33	33,0	51	51,0	11	11,0	5	5,0	0	0	100	100%
6	43	43,0	40	40,0	11	11,0	6	6,0	0	0	100	100%
7	29	29,0	59	59,0	12	12,0	0	0	0	0	100	100%
8	40	40,0	46	46,0	13	13,0	1	1,0	0	0	100	100%
9	50	50,0	46	46,0	4	4,0	0	0	0	0	100	100%
10	50	50,0	47	47,0	3	3,0	0	0	0	0	100	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Dari data tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Jawaban responden tentang Saya mengetahui berbagai sumber dana yang dapat digunakan untuk usaha saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 54 orang atau sebesar 54%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 43 orang (43%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 1 orang (1%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang (2%).

- 2) Jawaban responden tentang Saya merasa bahwa saya memiliki akses yang cukup mudah terhadap sumber dana untuk usaha saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 52 orang sebesar 52%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 44 orang (44%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 4 orang (4%).
- 3) Jawaban responden tentang Saya menggunakan dana yang saya miliki secara efisien untuk operasional usaha, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 47 orang sebesar 49%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 48 orang (48%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 3 orang (3%).
- 4) Jawaban responden tentang Saya memiliki anggaran yang jelas untuk setiap aktivitas dalam usaha saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 49 orang sebesar 49%, yang menjawab setuju sebanyak 47 orang (47%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 4 orang (4%).
- 5) Jawaban responden tentang Saya rutin mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi dalam usaha saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 51 orang sebesar 51%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang (33%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 11 orang (11%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 orang (5%).
- 6) Jawaban responden tentang Saya menggunakan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan mudah dipahami, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 43 orang sebesar 43%, yang menjawab setuju sebanyak 40 orang (40%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 11 orang (11%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 6 orang (6%).
- 7) Jawaban responden tentang Saya secara berkala membuat laporan keuangan untuk usaha saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 59 orang sebesar 59%,

yang menjawab sangat setuju sebanyak 29 orang (29%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 12 orang (12%).

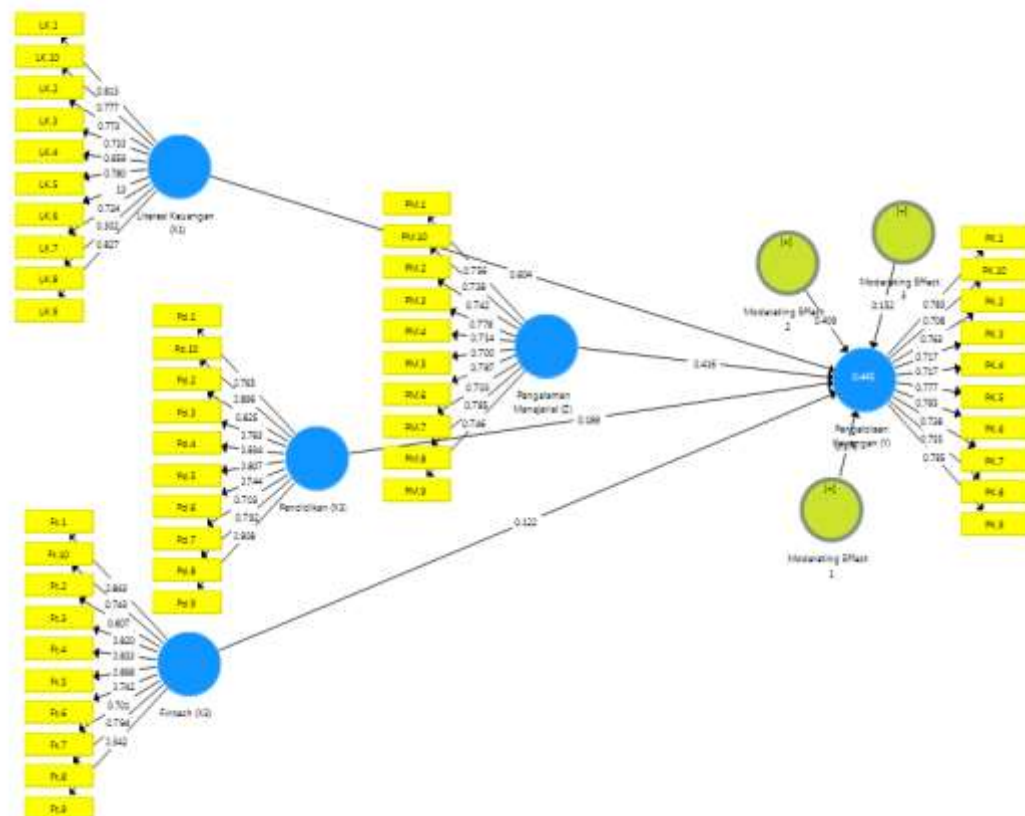
- 8) Jawaban responden tentang Saya merasa laporan keuangan yang saya buat dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi usaha saya, sebagian besar menjawab setuju sebanyak 46 orang sebesar 46%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang (40%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 13 orang (13%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang (1%).
- 9) Jawaban responden tentang Saya memiliki rencana keuangan jangka pendek untuk usaha saya, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 50 orang sebesar 50% yang menjawab setuju sebanyak 46 orang (46%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 4 orang (4%).
- 10) Jawaban responden tentang Saya telah merencanakan strategi pengembangan usaha untuk jangka panjang, sebagian besar menjawab sangat setuju sebanyak 50 orang sebesar 50%, yang menjawab setuju sebanyak 47 orang (47%), yang menjawab kurang setuju sebanyak 3 orang (3%).

Secara keseluruhan, data yang diperoleh dari angket menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan dan akses terhadap sumber dana. Tingkat kesepakatan yang tinggi pada berbagai pertanyaan menunjukkan bahwa pengusaha merasa cukup percaya diri dalam mengelola usaha mereka. Hal ini penting karena pengelolaan keuangan yang baik dapat berkontribusi pada keberhasilan usaha jangka panjang. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi loyalitas pelanggan dan keberhasilan usaha.

4.1.1.3 Analisis Data

Berdasarkan data hasil kuesioner yang telah disajikan maka data kualitatif kuesioner tersebut dijadikan data bentuk kuantitatif berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun data kuantitatif tersebut merupakan data mentah dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dalam bagian ini, data-data yang telah dideskripsikan dari data-data sebelumnya yang merupakan deskripsi data akan dianalisis.

Terdapat dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Selanjutnya analisis model struktural (inner model), yakni koefisien determinasi (R-square); F-square; pengujian hipotesis yakni pengaruh langsung (*direct effect*), pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan *total effect* (Juliandi, 2018). Berikut gambar model (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Model

4.2.1. Analisis Model Pengukuran/*Measurement Model Analysis (Outer Model)*

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Cooper dan Schindler (Abdillah & Jogiyanto, 2015) menjelaskan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur dan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrument penelitian. Analisis model pengukuran *measurement model analysis* menggunakan 2 pengujian, yaitu

: realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

4.2.1.1 *Construct Reliability and Validity*

Validitas dan reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Indikator dianggap valid jika memiliki nilai *outer loading* dimensi variabel memiliki nilai *loading* > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria validitas.

Tabel 4.10. Hasil *Outer Loading*

	Fintech (X3)	Literasi Keuangan (X1)	Pendidikan (X2)	Pengalaman Manajerial (Z)	Pengelolaan Keuangan (Y)
Ft.1	0.843				
Ft.10	0.743				
Ft.2	0.807				
Ft.3	0.820				
Ft.4	0.833				
Ft.5	0.868				
Ft.6	0.742				
Ft.7	0.701				
Ft.8	0.794				
Ft.9	0.942				
LK.1		0.813			
LK.10		0.777			
LK.2		0.773			
LK.3		0.733			
LK.4		0.859			
LK.5		0.780			
LK.6		0.713			
LK.7		0.724			
LK.8		0.702			
LK.9		0.827			
PK.1					0.783
PK.10					0.708

PK.2					0.763
PK.3					0.717
PK.4					0.717
PK.5					0.777
PK.6					0.765
PK.7					0.738
PK.8					0.755
PK.9					0.785
PM.1				0.756	
PM.10				0.738	
PM.2				0.742	
PM.3				0.778	
PM.4				0.714	
PM.5				0.700	
PM.6				0.787	
PM.7				0.703	
PM.8				0.785	
PM.9				0.746	
Pd.1			0.765		
Pd.10			0.896		
Pd.2			0.825		
Pd.3			0.763		
Pd.4			0.834		
Pd.5			0.807		
Pd.6			0.744		
Pd.7			0.703		
Pd.8			0.792		
Pd.9			0.908		

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian validitas *outer loading* di atas diperoleh hasil bahwa dari pengujian item penelitian yang dilakukan kepada 100 orang responden diperoleh hasil bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Literasi Keuangan, Pendidikan, Fintech, Pengalaman Manajerial dan Pengelolaan Keuangan memenuhi standar validitas dengan nilai di atas 0.6 untuk setiap item pertanyaan dalam penelitian.

Uji reliabilitas konstruk dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*. Untuk dapat dikatakan suatu item pernyataan reliabel, maka

nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* harus $> 0,6$. Berikut ini hasil pengujian *Cronbach's alpha*.

Tabel 4.11.
Hasil *Cronbach's Alpha*

	Cronbach's Alpha
Fintech (X3)	0.778
Literasi Keuangan (X1)	0.862
Pendidikan (X3)	0.855
Pengalaman Manajerial (Z)	0,665
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,937

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa konstruk reliabilitas pada *Cronbach Alpha* telah memenuhi kriteria yang nilainya diatas 0,6. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan variabel Literasi Keuangan, Pendidikan, Fintech, Pengalaman Manajerial dan Pengelolaan Keuangan memenuhi asumsi pengujian reliabilitas. Berikut ini hasil pengujian *composite reliability*.

Tabel 4.12.
Hasil *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Fintech (X3)	0,864
Literasi Keuangan (X1)	0,910
Pendidikan (X2)	0,913
Pengalaman Manajerial (Z)	0,839
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,946

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa konstruk reliabilitas pada *Composite Reliability* telah memenuhi kriteria yang nilainya diatas 0,6. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan variabel Literasi Keuangan, Pendidikan, Fintech, Pengalaman Manajerial dan Pengelolaan Keuangan memenuhi asumsi pengujian reliabilitas.

4.2.1.2 Discriminant Validity

Ghozali (2013 Hal 212) menyatakan bahwa validitas diskriminan adalah sebagai suatu ujian dapat melakukan untuk diukur perbedaan dari dua variabel yang kemiripan dengan konseptual. Validitas diskriminan di nilai berdasarkan nilai AVE dengan korelasi antar konstruk atau variable laten. Variabel laten dikatakan memiliki validitas diskriminan yang tinggi jika nilai AVE (*Average Variance Extracted*) direkomendasikan $\geq 0,5$.

Tabel 4.13.
Hasil Pengujian Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted (AVE)
Fintech (X3)	0,672
Literasi Keuangan (X1)	0,707
Pendidikan (X3)	0,641
Pengalaman Manajerial (Z)	0,804
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,637

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* telah memenuhi kriteria yang nilainya lebih dari 0,5. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian memenuhi kriteria pengujian validitas diskriminan dan variabel Literasi Keuangan, Pendidikan, Fintech, Pengalaman Manajerial dan Pengelolaan Keuangan telah memenuhi asumsi pengujian validitas diskriminan.

4.2.2 Analisis Model Struktural / *Structural Model Analysis (Inner Model)*

Analisis model structural menggunakan 3 pengujian, antara lain: *R-Square*; *F-Square* dan *Hypothesis Test*: Berikut ini hasil pengujiannya:

4.2.2.1 Hasil *R-Square*

Kriteria dari *R-Square* adalah:

1. Jika nilai (adjusted) = 0.75 $\rightarrow$ model adalah substansial (kuat);

2. Jika nilai (adjusted) = 0.50 → model adalah moderate (sedang);
3. Jika nilai (adjusted) = 0.25 → model adalah lemah (rendah)

Tabel 4.14
Hasil Uji *R-Square*

	R Square	R Square Adjusted
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.602	0.589

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil pengujian nilai *R-Square* diperoleh hasil bahwa model jalur yang menggunakan variabel moderating adalah 0,602. Dengan kata lain kemampuan variabel X yaitu Literasi Keuangan, Pendidikan, Fintech dalam menjelaskan variabel Z yaitu Pengalaman Manajerial adalah sebesar 60,2% dengan demikian model tergolong substansial kuat.

4.2.2.2 Hasil Uji *F-Square*

Pengukuran *F-Square* atau *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (*F-square*) disebut juga efek perubahan, perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, Manurung, & Sastriawan, 2016).

Kriteria *F-Square* yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai = 0.02 → Efek yang rendah dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Jika nilai = 0.15 → Efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap endogen.
3. Jika nilai = 0.35 → Efek yang tinggi dari variabel eksogen terhadap endogen.

Tabel 4.15
Hasil *F-Square*

	Fintech (X3)	Literasi Keuangan (X1)	Pendidikan (X2)	Pengalaman Manajerial (Z)	Pengelolaan Keuangan (Y)
Fintech (X3)					0.108
Literasi Keuangan (X1)					0.137
Pendidikan (X2)					0.111
Pengalaman Manajerial (Z)					0.212
Pengelolaan Keuangan (Y)					

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

Berdasarkan tabel diatas mengenai nilai *F-Square* diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai 0,137, maka efek yang rendah dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Variabel Pendidikan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai 0,111, maka efek yang rendah dari variabel eksogen terhadap endogen.
3. Variabel persepsi Fintech (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai 0,010, maka efek yang rendah dari variabel eksogen terhadap endogen.
4. Variabel E-Serevice Quality (X1) terhadap Pengalaman Manajerial (Z) memiliki nilai 0,108, maka efek yang rendah dari variabel eksogen terhadap endogen.
5. Variabel Pengalaman Manajerial (Z) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai 0,212 maka efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap endogen.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian Hipotesis mengandung tiga analisis, antara lain: direct effect, indirect effect dan total effect.

4.2.3.1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Tujuan analisis direct effect (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung (direct effect) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
2. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah.

Nilai probabilitas/signifikansi (P-Value): jika nilai P-Values < 0.05 , maka signifikan dan jika nilai P- Values > 0.05 , maka tidak signifikan (Juliandi et al., 2014).

Tabel 4.16
Hasil Koefisien Jalur (Hipotesis)

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan (X1) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.604	0.322	11.875	0.000
Pendidikan (X2) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.189	0.315	2.842	0.007
Fintech (X3) -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.122	0.192	2.917	0.005
Moderating Effect 1 -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.176	0.226	3.796	0.000
Moderating Effect 2 -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.409	0.334	5.223	0.000
Moderating Effect 3 -> Pengelolaan Keuangan (Y)	0.552	0.206	6.738	0.000

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil koefisien jalur (*path coefficient*) diperoleh hasil bahwa seluruh nilai koefisien jalur adalah positif (dilihat pada *T-statistic*), antara lain:

1. Dari T-statistic di atas dapat dipahami bahwa pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,875 sementara t_{tabel} 1,984 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ atau $t_{hitung} 7,559 > t_{tabel} 1,984$. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UKM Kecamatan Perbaungan
2. Dari T-statistic di atas dapat dipahami bahwa pengaruh Pendidikan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,842 sementara t_{tabel} 1,984 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.007 < 0.05$ atau $t_{hitung} 2,842 > t_{tabel} 1,984$. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan pada

3. Dari T-statistic di atas dapat dipahami bahwa pengaruh promosi penjualan (X_3) terhadap Pengelolaan Keuangan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,917 sementara t_{tabel} 0,005 dan mempunyai angka signifikan sebesar 2,917 atau $t_{hitung} 2,917 < t_{tabel} 1,984$. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menunjukkan Fintech tidak berpengaruh signifikan terhadap Pelaku UKM Kecamatan Perbaungan
4. Dari T-statistic di atas dapat dipahami bahwa pengaruh Literasi Keuangan (X) terhadap pengelolaan keuangan (Y) dengan Pengalaman Manajerial (Z) sebagai variabel moderating diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,796 sementara t_{tabel} 1,984 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ atau $t_{hitung} 3,796 > t_{tabel} 1,984$. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan dengan Pelaku UKM Kecamatan Perbaungan Pengalaman Manajerial (Z) sebagai variabel moderating.
5. Dari T-statistic di atas dapat dipahami bahwa pengaruh Pendidikan (X_2) terhadap pengelolaan keuangan (Y) dengan Pengalaman Manajerial (Z) sebagai variabel moderating diperoleh nilai t_{hitung} 5,223 sementara t_{tabel} 1,984 dan mempunyai angka signifikan sebesar $5,322 > 0.05$ atau $t_{hitung} 2,230 < t_{tabel} 1,984$. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menunjukkan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan Pelaku UKM

Kecamatan Perbaungan

6. Dari T-statistic di atas dapat dipahami bahwa pengaruh Fintech (X3 terhadap pengelolaan keuangan (Y) dengan Pengalaman Manajerial (Z) sebagai variabel moderating nilai t_{hitung} sebesar 6,738 Pengaruh fintech terhadap pengelolaan keuangan melalui pengalaman kerja (Z) sebagai variabel intervening diperoleh nilai t_{hitung} 6,738 sementara t_{tabel} 1,984 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$.

Tabel 4.17
Hipotesis Pengaruh Langsung (Dirrect Effect)

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1. Literasi Keuangan -> Y. Pengelolaan Keuangan	0,233	0,223	0,099	2,350	0,019
X2. Pendidikan-> Y Pengalaman Manajerial	0,399	0,399	0,100	3,981	0,000
X3. Fintech -> Y. pengelolaan Keuangan	0,291	0,281	0,101	2,888	0,004

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh langsung Literasi Keuangan terhadap pengelolaan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,233 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,019 maka $0,019 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan Keuangan
2. Pengaruh langsung pendidikan terhadap pengelolaan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,399 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan

bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan Keuangan.

3. Pengaruh langsung fintech terhadap pengelolaan keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,291 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,004 maka $0,004 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan Keuangan.

3.1.1.1 Pengujian Secara Tidak Langsung

Adapun pengaruh tidak langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Specific Indirect Effects

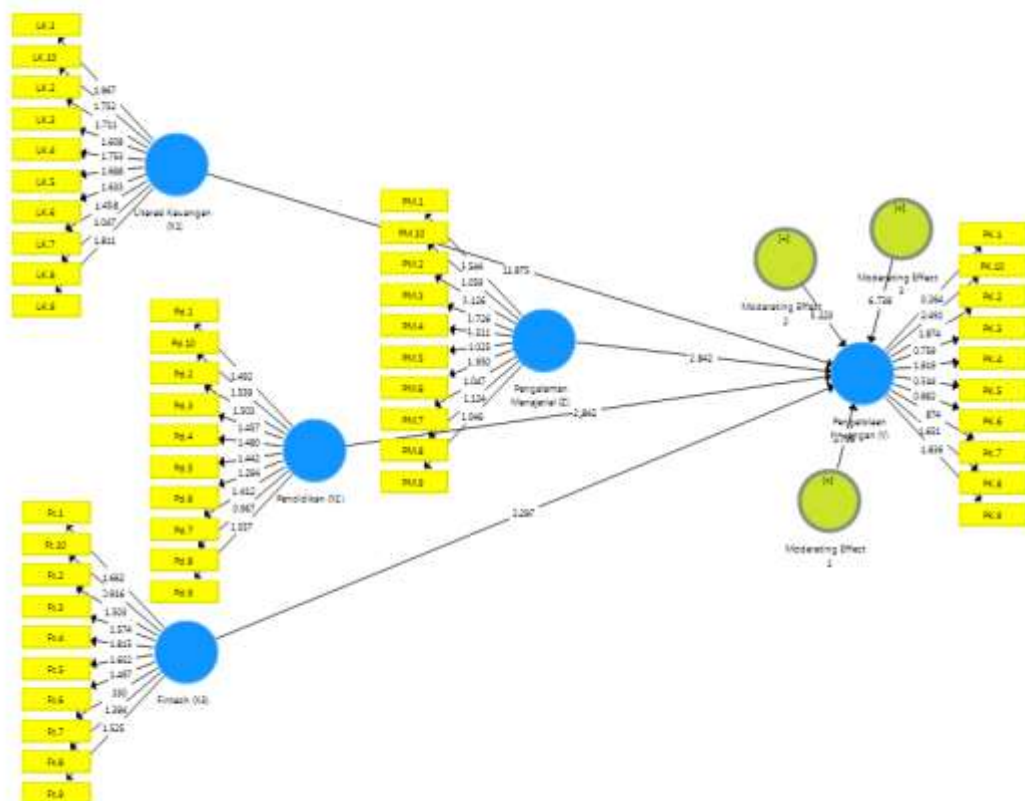
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan -> Pengelolaan Keuangan -> Pengalaman manajerial	0.243	0.237	0.066	3.709	0.000
Pendidikan-> Pengelolaan Keuangan -> Pengalaman manajerial	0.149	0.172	0.070	2.121	0.034
Fintech -> Pengelolaan Keuangan-> Pengalaman manajerial	0.191	0.185	0.050	3.829	0.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan melalui pengalaman manajerial mempunyai koefisien jalur sebesar 0,243. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan melalui pengalaman manajerial pada pelaku Usaha mikro kecil menengah.

2. Pengaruh pendidikan terhadap pengelolaan keuangan melalui pengalaman manajerial mempunyai koefisien jalur sebesar 0,149. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,034 < 0,05$, berarti pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan melalui pengalaman manajerial pada pelaku Usaha mikro kecil menengah.
3. Pengaruh fintech terhadap pengelolaan keuangan melalui pengalaman manajerial mempunyai koefisien jalur sebesar 0,191. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti fintech berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan melalui pengalaman manajerial pada pelaku Usaha mikro kecil menengah.



Gambar 4.2. Hasil *Path Analysis*

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2025

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11.875 sementara t_{tabel} 1,984 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ atau $t_{hitung} 11,875 > t_{tabel} 1,984$. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UKM Kecamatan Perbaungan. Artinya semakin tinggi Literasi Keuangan seseorang maka akan meningkat Pengelolaan Keuangannya.

Hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan dapat dilihat dari berbagai dimensi. Pertama, literasi keuangan memberikan pengetahuan dasar tentang konsep-konsep keuangan seperti anggaran, tabungan, investasi, dan utang. Pengetahuan ini sangat penting bagi pelaku UKM dalam membuat keputusan finansial yang tepat. Sebagai contoh, sebuah studi oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik dan mampu mengelola risiko lebih efektif. Dalam konteks UKM, pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam menghindari kebangkrutan dan meningkatkan profitabilitas.

Kedua, literasi keuangan juga berkontribusi pada kemampuan pelaku UKM dalam mengakses sumber daya keuangan. Pelaku UKM yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mampu memahami syarat dan ketentuan pinjaman dari lembaga keuangan. Menurut penelitian oleh Mandell (2008),

individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai lebih mungkin untuk mendapatkan pinjaman dengan suku bunga yang lebih baik dan kondisi yang lebih menguntungkan. Di Kecamatan Perbaungan, pelaku UKM yang memahami literasi keuangan dapat lebih mudah mendapatkan modal usaha yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka.

Ketiga, literasi keuangan berperan dalam pengelolaan arus kas. Arus kas yang baik adalah kunci untuk keberlangsungan usaha. Pelaku UKM yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran. Menurut penelitian oleh Beal dan Delpachitra (2003), pengelolaan arus kas yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko kebangkrutan. Di Kecamatan Perbaungan, pelaku UKM yang mampu mengelola arus kas dengan baik dapat bertahan lebih lama di pasar yang kompetitif.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Misalnya, penelitian oleh Joo dan Grable (2004) menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik, termasuk dalam hal perencanaan pensiun dan pengelolaan utang. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa literasi keuangan berkontribusi pada stabilitas finansial individu.

Selain itu, penelitian oleh Chen dan Volpe (1998) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa berhubungan positif dengan pengelolaan keuangan pribadi mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan individu

dalam mengelola keuangan mereka. Dalam konteks UKM, hasil penelitian ini dapat diterapkan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha melalui pelatihan literasi keuangan.

Penelitian lain oleh Atkinson dan Messy (2012) juga menunjukkan bahwa negara-negara dengan program literasi keuangan yang baik memiliki tingkat kewirausahaan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya penting untuk pengelolaan keuangan individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Di Kecamatan Perbaungan, peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku UKM dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Dengan demikian, literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UKM. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep keuangan, pelaku UKM dapat membuat keputusan yang lebih baik, mengelola risiko, dan meningkatkan kinerja usaha mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan pihak terkait dalam merancang program-program yang mendukung peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku UKM.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan. Dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi, pelaku UKM dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberlangsungan dan pertumbuhan usaha mereka. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk

mengembangkan program-program literasi keuangan yang dapat diakses oleh pelaku UKM di daerah ini.

Menurut (A Lusardi dan Mitchell, 2014), literasi keuangan adalah keterampilan yang harus diperoleh setiap orang untuk meningkatkan taraf hidup mereka dengan memahami alokasi sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Sementara itu (Garman dan Fogue, 2010) berpendapat bahwa literasi keuangan adalah mengetahui fakta, konsep, prinsip dan alat teknis untuk menjadi pintar dalam menggunakan uang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Delyana Rahmawany Pulungan dan Febriaty, 2018) (Sari et al., 2020); (Sholeh, 2019) dan (Gunawan et al., 2020) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

4.3.2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengaruh Pendidikan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,842 sementara t_{tabel} 1,984 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.007 < 0.05$ atau $t_{hitung} 2,842 > t_{tabel} 1,984$. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UKM Kecamatan Perbaungan. Artinya semakin tinggi Pendidikan seseorang maka akan meningkat Pengelolaan Keuangannya.

Dalam kaitannya dengan pemahaman perilaku ekonomi, latar belakang pendidikan juga mempengaruhi pemahaman dan pengetahuannya. Pendidikan adalah proses dimana seseorang belajar memahami sesuatu yang belum dipahaminya. Dengan pendidikan formal yang cukup, masyarakat akan lebih

mudah memahami dan memahami perilaku keuangan yang baik serta lebih cerdas dalam mengambil keputusan mengenai perilaku keuangannya. Tingkat pendidikan juga dapat menentukan seberapa luas pengetahuan yang dimiliki seseorang khususnya tentang perilaku keuangan (Ratna dan Nasrah, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Andrew dan Linawati, 2014) bahwa variabel tingkat pendidikan mempunyai hubungan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

4.3.3. Pengaruh Fintech Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengaruh Fintech (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,917 sementara t_{tabel} 1,984 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.005 > 0.05$ atau $t_{hitung} 2,917 < t_{tabel} 1,984$. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan Fintech berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UKM Kecamatan Perbaungan. Artinya semakin tinggi Fintech seseorang maka akan meningkat Pengelolaan Keuangannya.

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Dalam konteks Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Perbaungan, pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku UKM dalam mengelola keuangan mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,842 dan t_{tabel} sebesar 1,984, dengan tingkat signifikansi 0,007 yang menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pendidikan dapat memengaruhi pengelolaan keuangan

pelaku UKM dan memberikan contoh konkret dari pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan.

Pendidikan yang lebih tinggi sering kali berbanding lurus dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan. Pelaku UKM yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik cenderung lebih memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, dan analisis laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Prabowo (2020), pelaku UKM yang memiliki pendidikan formal lebih dari SMA menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya berpendidikan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang sangat diperlukan dalam menjalankan usaha.

Sebagai contoh, salah satu pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan, Ibu Rina, yang merupakan pemilik usaha makanan ringan, memiliki pendidikan S1. Ia mengaku bahwa pendidikan yang diperolehnya membantunya dalam menyusun rencana bisnis dan pengelolaan keuangan. Ibu Rina secara rutin mencatat semua transaksi dan melakukan analisis bulanan untuk mengevaluasi kinerja usahanya. Berbeda dengan rekan-rekannya yang tidak memiliki pendidikan formal, mereka sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan, sehingga sering menghadapi masalah cash flow. Kasus Ibu Rina menunjukkan bahwa pendidikan yang baik dapat menjadi aset berharga dalam pengelolaan keuangan UKM.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang konsisten mengenai pengaruh pendidikan terhadap pengelolaan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019), pelaku UKM yang memiliki pendidikan tinggi lebih

mampu mengelola risiko keuangan dan membuat keputusan investasi yang lebih baik. Penelitian lain oleh Rahman dan Supriyadi (2021) menemukan bahwa pendidikan berperan sebagai faktor moderasi yang memperkuat hubungan antara pengetahuan keuangan dan praktik pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berperan langsung, tetapi juga dapat meningkatkan efektivitas pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UKM.

Melalui pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk terus memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan pendidikan bagi pelaku UKM agar mereka dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Herawati dkk. 2018) yang menemukan bahwa fintech berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

4.3.4. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Pengalaman Manajerial

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Pengalaman Manajerial sebagai variabel moderating diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,796 sementara t_{tabel} 1,984 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ atau $t_{hitung} 0,000 < t_{tabel} 1,984$. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan Literasi

Keuangan (X1) berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Pengalaman Manajerial sebagai variabel moderating pada Pelaku UKM Kecamatan Perbaungan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Di era globalisasi dan digitalisasi ini, literasi keuangan menjadi semakin penting, terutama bagi pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang sering kali menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan melalui pengalaman manajerial sebagai variabel moderating di Kecamatan Perbaungan.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 3,796, sementara *t* tabel sebesar 1,984 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam konteks UKM, pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait investasi, pengeluaran, dan perencanaan keuangan.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama, yaitu literasi keuangan (X1) dan pengelolaan keuangan (Y), serta pengalaman manajerial sebagai variabel moderating (Z). Literasi keuangan berfungsi sebagai faktor yang mempengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangan, sedangkan pengalaman manajerial dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan

terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori moderasi yang menyatakan bahwa variabel moderating dapat mempengaruhi kekuatan hubungan antara dua variabel lainnya (Baron & Kenny, 1986).

Pengalaman manajerial yang dimiliki oleh pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan dapat berupa pengalaman dalam mengelola usaha, berinteraksi dengan pelanggan, serta menghadapi berbagai tantangan dalam dunia bisnis. Penelitian oleh Khasawneh (2020) menunjukkan bahwa pengalaman manajerial yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Dalam konteks ini, pelaku UKM yang memiliki literasi keuangan yang baik, ditunjang dengan pengalaman manajerial yang memadai, akan lebih mampu mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Mandell (2008) menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik, termasuk dalam hal penganggaran dan investasi. Selain itu, penelitian oleh Chen dan Volpe (1998) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan yang diambil oleh individu.

Dalam konteks UKM, penelitian oleh Fatoki (2014) menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mampu mengelola keuangan usaha mereka, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan hanya penting bagi individu, tetapi juga sangat krusial bagi pelaku UKM dalam upaya meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha mereka.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan melalui pengalaman manajerial sebagai variabel moderating. Hasil ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku UKM, agar mereka dapat mengelola keuangan usahanya dengan lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan program-program edukasi dan pelatihan yang fokus pada literasi keuangan untuk mendukung pengembangan UKM di daerah tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Wasita dkk, 2022) dan Flores (2014) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan melalui pengalaman manajerial.

4.3.5. Pengaruh Pendidikan terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Pengalaman Manajerial

Pengaruh Pendidikan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Pengalaman Manajerial sebagai variabel Moderating diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,505 sementara t_{tabel} 1,984 dan mempunyai angka signifikan sebesar $5,223 > 0.05$ atau $t_{hitung} 0,000 < t_{tabel} 1,984$. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan Pendidikan (X2) berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Pengalaman Manajerial tingkat sebagai variabel moderating pada Pelaku UKM Kecamatan Perbaungan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara

efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (2020), pendidikan formal dapat meningkatkan pemahaman pelaku UKM terhadap konsep-konsep keuangan dasar, seperti penganggaran, pengendalian biaya, dan analisis laporan keuangan. Hal ini sangat relevan bagi pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan yang sering kali tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dalam bidang keuangan.

Selain itu, pengalaman manajerial juga berperan penting dalam proses pengelolaan keuangan. Pengalaman yang diperoleh dari praktik langsung dalam mengelola usaha dapat membantu pelaku UKM untuk lebih memahami dinamika pasar dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan. Sebuah studi oleh Sari dan Rahman (2021) menunjukkan bahwa pelaku UKM yang memiliki pengalaman manajerial yang lebih baik cenderung lebih sukses dalam pengelolaan keuangan mereka. Dalam konteks ini, pendidikan dan pengalaman manajerial saling melengkapi dan berkontribusi terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan.

Dalam penelitian ini, hubungan antara pendidikan dan pengelolaan keuangan melalui pengalaman manajerial sebagai variabel moderating sangat penting untuk dipahami. Pendidikan (X2) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pelaku UKM dalam pengelolaan keuangan, sementara pengalaman manajerial berfungsi sebagai jembatan yang memperkuat hubungan tersebut. Menurut teori moderasi, variabel moderating dapat mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara dua variabel lainnya (Baron & Kenny, 1986).

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaku UKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengalaman manajerial yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh Fitriani (2022),

yang menemukan bahwa pendidikan formal memberikan pelaku UKM pemahaman yang lebih baik tentang strategi manajerial yang efektif. Sebagai contoh, seorang pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang bisnis mampu menerapkan teknik manajerial yang lebih efisien, seperti pengelolaan inventaris dan perencanaan keuangan yang lebih matang.

Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua pendidikan berdampak positif pada pengelolaan keuangan. Penelitian oleh Hidayat dan Sari (2021) menunjukkan bahwa relevansi pendidikan dengan jenis usaha yang dijalankan juga mempengaruhi hasil pengelolaan keuangan. Misalnya, pelaku UKM di sektor perdagangan mungkin memerlukan pendidikan yang lebih spesifik tentang manajemen rantai pasokan dan pemasaran, sementara pelaku di sektor jasa mungkin lebih membutuhkan keterampilan dalam manajemen layanan pelanggan dan keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pengalaman manajerial memiliki hubungan yang kompleks dan saling mempengaruhi dalam konteks pengelolaan keuangan pelaku UKM. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana kedua variabel ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kinerja keuangan UKM di Kecamatan Perbaungan.

Banyak penelitian sebelumnya yang telah membahas pengaruh pendidikan terhadap pengelolaan keuangan, terutama dalam konteks UKM. Misalnya, penelitian oleh Nasution (2019) menunjukkan bahwa pelaku UKM yang memiliki pendidikan tinggi lebih mampu mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih

baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan rendah. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa pelaku UKM yang telah mengikuti pelatihan manajemen keuangan juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan mereka.

Selanjutnya, penelitian oleh Prasetyo (2020) menyoroti pentingnya pengalaman manajerial dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UKM yang memiliki pengalaman lebih banyak dalam menjalankan usaha cenderung lebih mampu menghadapi tantangan keuangan dan mengambil keputusan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa pengalaman manajerial berperan sebagai variabel moderating yang memperkuat pengaruh pendidikan terhadap pengelolaan keuangan.

Dalam konteks yang lebih luas, studi oleh Utami dan Rahardjo (2021) menemukan bahwa pengelolaan keuangan yang baik di kalangan UKM sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara pendidikan dan pengalaman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pelatihan yang mengintegrasikan aspek pendidikan dan pengalaman manajerial dapat meningkatkan kemampuan pelaku UKM dalam pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dalam pendidikan dan pelatihan dapat membawa dampak positif bagi kinerja keuangan UKM.

Dari penelitian-penelitian tersebut, jelas bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengalaman manajerial, dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kebijakan untuk merancang program-program yang dapat meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan bagi pelaku

UKM, terutama di daerah-daerah seperti Kecamatan Perbaungan yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan melalui pengalaman manajerial sebagai variabel moderating. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan pelaku UKM dapat memperbaiki pengelolaan keuangan mereka, terutama jika didukung dengan pengalaman manajerial yang memadai. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah dan lembaga terkait meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan bagi pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Arifa dan Setiyani (2020) yang menjelaskan bahwa pendidikan keuangan dalam keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan melalui pengalaman manajerial secara langsung dan tidak langsung melalui financial self-efficacy sebagai mediator.

4.3.6. Pengaruh Fintech terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Pengalaman Manajerial

Pengaruh Fintech (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Pengalaman Manajerial sebagai variabel moderating diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,738 sementara t_{tabel} 1,984 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ atau $t_{hitung} 6,738 > t_{tabel} 1,984$. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan Fintech (X3) berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Pengalaman Manajerial tingkat sebagai variabel moderating pada Pelaku UKM Kecamatan Perbaungan.

Fintech, atau teknologi finansial, telah menjadi salah satu pendorong utama dalam transformasi cara pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) mengelola keuangan mereka. Di Kecamatan Perbaungan, adopsi fintech semakin meningkat, memberikan akses yang lebih besar kepada pelaku UKM untuk mengelola keuangan mereka secara efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh fintech terhadap pengelolaan keuangan UKM, dengan pengalaman manajerial sebagai variabel moderating. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 6,738 melebihi ttabel 1,984 dengan nilai signifikansi 0.000, yang berarti bahwa fintech berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UKM di daerah tersebut.

Adopsi fintech dalam pengelolaan keuangan UKM bukanlah fenomena baru. Menurut laporan dari Bank Indonesia (2021), penggunaan layanan fintech di Indonesia telah meningkat pesat, terutama di sektor UKM. Hal ini didorong oleh kemudahan akses, biaya yang lebih rendah, dan kemampuan untuk melakukan transaksi secara real-time. Dengan adanya fintech, pelaku UKM dapat melakukan pengelolaan keuangan yang lebih baik, mulai dari pencatatan transaksi hingga perencanaan keuangan jangka panjang.

Pengalaman manajerial pelaku UKM juga memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan. Manajer yang memiliki pengalaman yang lebih banyak cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi dan memahami risiko yang terkait dengan penggunaan fintech. Penelitian oleh Sari dan Yulianto (2020) menunjukkan bahwa pengalaman manajerial yang baik dapat meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan.

Fintech memberikan berbagai solusi yang dapat membantu pelaku UKM dalam pengelolaan keuangan. Salah satu contoh nyata adalah aplikasi pembukuan yang memungkinkan pelaku UKM untuk mencatat transaksi secara otomatis, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan manusia. Menurut riset yang dilakukan oleh KPMG (2021), 70% pelaku UKM yang menggunakan aplikasi pembukuan berbasis fintech melaporkan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan keuangan mereka.

Selain itu, fintech juga menawarkan akses ke pembiayaan yang lebih mudah. Dengan adanya platform peer-to-peer lending, pelaku UKM dapat memperoleh pinjaman tanpa harus melalui proses yang rumit di bank tradisional. Hal ini sangat penting, terutama bagi pelaku UKM yang sering kali kesulitan mendapatkan pinjaman. Dalam studi yang dilakukan oleh Rahman dan Syahril (2022), ditemukan bahwa 60% pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan lebih memilih menggunakan layanan fintech untuk mendapatkan modal usaha dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional.

Namun, meskipun fintech menawarkan banyak keuntungan, masih ada tantangan yang harus dihadapi. Banyak pelaku UKM yang belum sepenuhnya memahami cara menggunakan teknologi ini, sehingga dapat menghambat manfaat yang seharusnya mereka peroleh. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UKM untuk mendapatkan pelatihan dan pendidikan mengenai penggunaan fintech agar dapat memaksimalkan keuntungan yang ada.

Pengalaman manajerial dapat berfungsi sebagai variabel moderating yang mempengaruhi hubungan antara fintech dan pengelolaan keuangan. Pelaku UKM yang memiliki pengalaman manajerial yang baik cenderung lebih mampu

memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Menurut penelitian oleh Utami dan Prabowo (2021), pelaku UKM yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang manajemen menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan mereka dengan menggunakan aplikasi fintech.

Pengalaman manajerial juga berhubungan dengan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat. Dalam konteks ini, pelaku UKM yang telah berpengalaman dalam mengelola usaha mereka lebih mungkin untuk mengadopsi solusi fintech yang sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka. Dalam studi yang dilakukan oleh Iskandar (2020), ditemukan bahwa pelaku UKM dengan pengalaman lebih dari 5 tahun lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi baru dalam pengelolaan keuangan.

Namun, pengalaman manajerial tidak hanya terbatas pada latar belakang pendidikan atau lama berbisnis. Faktor-faktor seperti pelatihan, mentoring, dan jaringan profesional juga berkontribusi terhadap pengalaman manajerial. Oleh karena itu, penting bagi lembaga terkait untuk menyediakan pelatihan dan dukungan bagi pelaku UKM agar mereka dapat mengembangkan pengalaman manajerial yang diperlukan untuk memanfaatkan fintech secara maksimal.

Dalam penelitian terdahulu, terdapat banyak studi yang membahas hubungan antara fintech dan pengelolaan keuangan, serta peran pengalaman manajerial. Misalnya, penelitian oleh Setiawan dan Hidayat (2019) menunjukkan bahwa penggunaan fintech dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan UKM. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa fintech memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Lestari (2020) menemukan bahwa pengalaman manajerial berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini mendukung temuan bahwa pengalaman manajerial dapat berfungsi sebagai variabel moderating dalam hubungan antara fintech dan pengelolaan keuangan.

Dalam konteks lokal, penelitian oleh Harahap (2021) di Kecamatan Perbaungan menunjukkan bahwa pelaku UKM yang mengadopsi fintech mengalami peningkatan dalam kinerja keuangan mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman dan pengalaman manajerial dalam memanfaatkan teknologi finansial untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa fintech memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UKM di Kecamatan Perbaungan. Pengalaman manajerial berperan sebagai variabel moderating yang memperkuat hubungan ini. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UKM untuk meningkatkan pengalaman manajerial mereka agar dapat memanfaatkan fintech secara optimal. Selain itu, dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah juga sangat diperlukan untuk memberikan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan bagi pelaku UKM dalam mengadopsi teknologi finansial.

Pengalaman finansial merupakan peristiwa yang berkaitan dengan tabungan, kredit, investasi, akuntansi dan dana cadangan (Silvy dan Yulianti, 2013). Pengalaman dalam pengelolaan keuangan juga sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup di masa depan dan menjadi pembelajaran dalam pengelolaan keuangan agar pengambilan keputusan keuangan sehari-hari terarah dan

bijaksana. Pengalaman keuangan dapat mengurangi perilaku kredit macet karena pengalaman tersebut memberikan pembelajaran tentang bahaya hutang yang berlebihan dan risiko keterlambatan pembayaran (Annamaria Lusardi et al., 2010).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Rindivenesia dan Fikri, 2021) dan Herawati (2017); Ramalho dan Forte (2018) menemukan bahwa finansial technology berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan melalui pengalaman manajerial.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dibahas pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar dari hasil penelitian berpengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Simpulan yang dapat diambil dari hasil analisis adalah:

1. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UKM Kecamatan Perbaungan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas ukm di kecamatan perbaungan.
2. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UKM Kecamatan Perbaungan. Pendidikan adalah dasar seseorang untuk keberlanjutan usaha dalam pengelolaan keuangan.
3. Fintech berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UKM Kecamatan Perbaungan. Hal ini membantu mereka mengambil keputusan finansial yang lebih tepat dan mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.
4. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan melalui Pengalaman Manajerial pada Pelaku UKM Kecamatan Perbaungan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan semakin banyak pula pengalaman dalam mengelola usaha dan semakin baik dalam mengatur keuangan.

5. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan melalui Pengalaman Manajerial pada Pelaku UKM Kecamatan Perbaungan. Kombinasi antara pengetahuan dan pengalaman memungkinkan pelaku ukm untuk mengelola keuangan dengan baik.
6. Fintech berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan melalui Pengalaman Manajerial pada Pelaku UKM Kecamatan Perbaungan. Pelaku ukm yang memiliki pengalaman manajerial yang baik dapat memanfaatkan teknologi keuangan dengan efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil simpulan yang diperoleh, maka penulis ingin memberikan saran bagi pihak yang berkepentingan yakni sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pelaku UKM kecamatan perbaungan agar tetap menjaga literasi keuangannya dengan cara membuat anggaran dan mencatat pengeluaran, menabung secara rutin, serta menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga sehingga dapat melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
2. Untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pelaku UKM kecamatan perbaungan agar meningkatkan pendidikannya terkait dengan pengelolaan keuangan, peningkatan pendidikan dapat dilakukan peningkatan penddidikan nonformal seperti mengikuti seminar-seminar terkait dengan pengelolaan keuangan.
3. Mendorong pelaku UKM untuk mengadopsi teknologi finansial dengan menyediakan pelatihan dan informasi mengenai manfaat dan cara penggunaan fintech.

4. Untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pelaku UKM pengelolaan keuangan agar tetap menjaga literasi keuangannya melalui membaca buku terkait dengan keuangan.
5. Untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pelaku UKM kecamatan perbaungan agar lebih memanfaatkan pendidikan yang dimilikinya dengan cara mulai menabung secara periodik, misalnya setiap sebulan sekali atau dua bulan sekali. Kemudian, pelaku UKM kecamatan perbaungan juga menentukan target dan waktu sampai kapan akan menabung. Hal ini penting karena sebagai pemicu motivasi pelaku UKM kecamatan perbaungan agar rajin menabung, karena manfaat menabung yang besar.
6. Untuk meningkatkan pengelolaan keuangan melalui pengalaman manajerial keuangan pelaku UKM kecamatan perbaungan agar lebih mampu meningkatkan pengetahuannya dengan cara membaca buku, browsing di internet, atau mengikuti seminar terkait dunia keuangan sehingga dapat mengelola keuangan yang dimilikinya serta melatih *financial technology* yang lebih bertanggung jawab.

5.3 Keterbatasan penelitian

Dalam pembuatan penelitian ini penulis sudah mengusahakan dengan sesuai prosedur ilmiah, namun ada keterbatasan yaitu:

1. Faktor yang dapat mempengaruhi Pengelolaan Keuangan sebuah penelitian terdiri dari 3 variabel yaitu Literasi Keuangan, Pendidikan, Fintech, variabel moderating terdiri dari 1 variabel yaitu Pengalaman Manajerial sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi

Pengelolaan Keuangan *locus control*, akuntabilitas, pengetahuan keuangan dan lainnya.

2. Penggunaan teknik dalam penelitian digunakan yaitu program software smartpls, masih banyak lagi program software yang lainnya dalam pengelolaan data.
3. Adanya keterbatasan dalam penelitian ini dimana para responden pelaku UKM Kecamatan Perbaungan tidak benar kurang tepat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, D., Irawati, R., & Putri, T. A. (2022). Analysis of Financial Knowledge Factors, Financial Attitude and Financial Behavior Toward User Financial Technology (Fintech) Decisions At Mercu Buana University. *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(3), 48. <https://doi.org/10.22441/indikator.v6i3.14105>
- Alham, F., Anzitha, S., & others. (2024). Analisis Komparasi Pendapatan UMKM Agroindustri Desa Bengkel Perbaungan Serdang Bedagai Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Jalan Tol. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 123–138.
- Andanika, A., Echdar, S., & Sjarlis, S. (2022). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku Bisnis Ibu Rumah Tangga Di Desa Tawundu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 13–20. <https://doi.org/10.37476/jbk.v11i1.3077>
- Arnita Niroha Halawa, & Dety Mulyanti. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.757>
- Aswirah, A., Arfah, A., & Alam, S. (2024). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 180–186. <https://doi.org/10.37476/jbk.v13i2.4642>
- Azzahra, B., & Wibawa, I. G. A. R. P. (2021). Strategi Optimalisasi Standar Kinerja UMKM Sebagai Katalis Perekonomian Indonesia Dalam Menghadapi Middle Income Trap 2045. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, 1(1), 75–86. <https://ejournal.uksw.edu/inspire/article/download/4856/1771>
- Bank Indonesia (2020). *Kajian Strategis Inovasi Keuangan Digital dan Fintech*.
- Bere, A. B. M., Andriana, M., Kamila, M. R., Budiono, S., & Noerlina, N. (2022). Analisa Faktor dan Perkembangan Tren Fintech di Indonesia. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 4(3), 145–156. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i3.8584>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F (2014). *Dasar- dasar manajemen keuangan* (Edisi 11).
- Chen, H., & Volve, R. P. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*.
- Feist, J., & Feist, G. (2010). *Teori Kepribadian*. Salemba Humanika.
- Forbes, J., & Kara, S. M. (2010). Confidence Mediates How Investment Knowledge Influences Investing Self Efficacy. *Journal of Economic*

Psychology, 31(3), 435–443.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. (2023). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle and Self Control on Consumptive Behavior of Management Study Program Students, Faculty of Economics and Business Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. *IJRS: International Journal Reglement& Society*, 4(1), 71–80.
- Gunawan, A., Koto, M., Yusrandar, W., & Jufrizen, J. (2022). Impact Of Covid-19 Pandemic On The Financial. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 5(1), 300–321.
- Gunawan, A., & Nasution, U. S. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UKM Kecamatan Perbaungan. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 146–170.
- Gunawan, A., Pirai, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 22–35.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan. *Ekonomi*, 2(September), 158.
- Ichfan, K., Mutmainah, Si., & Mila. (2019). Pentingnya Keuangan Bagi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 32–42.
- Jayanti, K. N., & Dewi, K. T. S. (2021). Dampak Masa Kerja, Pengalaman Kerja, Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.52300/jemba.v1i2.2986>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Junita, D., & Mukmin, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Penempatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dp3Ap2Kb Kabupaten Bima. *Junita & Mukmin/ Jurnal Manajemen*, 12(1), 96–108. <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>
- Kasali, R. (2005). *Manajemen berbasis nilai: Paradigma baru pengelolaan perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komarudin, M. N., Nugraha, Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(1), 159–178.
- Koto, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UKM Kecamatan Perbaungan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(1), 21–29.

- Lown, J. M. (2011). Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 53–63.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *America Economic Association*, 52(1), 5–44.
- Lusardi, Annamaria, Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial Literacy among the Young: Evidence and Impications for Consumer Policy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358–380.
- Mahaputra, M. R. (2023). Hubungan Kinerja Manajerial terhadap Pengalaman Kerja dan Gaya Kepemimpinan. *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah Dan Muamalah*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/10.38035/jhesm.v1i1.6>
- Marshanda, N. D., & Wulandari, D. A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan (Studi pada Generasi X). *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 20(1), 1–16. <https://journal.unas.ac.id/oikonamia/article/view/2910>
- Mutiarawan. (2022). Konsep Pengelolaan Keuangan Bisnis. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 109–120.
- Nur, S. A., & Wulandari, D. A. (2024). Studi pengelolaan keuangan pada iGeneration. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(2), 147–160. <https://doi.org/10.32502/jimn.v13i2.7160>
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Potrich, C., & Viera, M. K. (2015). Determinants of Financial Literacy : Analysis of the Influence of Socioeconomic and Demographic Variables, Universidade Federal de Santa Maria. *Centro de Educação Superior Norte-RS, Departamento de Administração, Palmeira Das Missões, RS, Brazil*, 1(1).
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Radiman, R., Wahyuni, S. F., Nadia, N., & Rachma, Y. (2023). Factors Influencing Family Financial Management Behavior (Case Study in Housewives in Sei Suka District, Batu Bara). *Proceeding Medan International Conference Economics and Business*, 1, 795–803.
- Radinda, A. S., & Hasnawati, H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Karakteristik Ceo (Gender, Tingkat Pendidikan, Pengalaman), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Teratasnya Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 693–704. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15450>

- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Robbins, S. P. (2012). *Perilaku Organisasi*. PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Sari, M., Irfan, I., Jufrizen, J., & Deli, L. (2020). Testing Model of Financial Management Ability of Small and Medium Enterprises (Smes). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 584–601. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i3.13331>
- Sari, P. P., & Septyarini, E. (2018). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan (Studi Kasus Pada Pedagang Di Pasar Beringharjo Yogyakarta). *Jurnal UMKM Dewantara*, 1(1), 20–28.
- Siti Melisa, Salihi, S., & Vanisa Meifari. (2023). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Stie Pembangunan Tanjungpinang. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(1), 113–118. <https://doi.org/10.53625/juremi.v3i1.6057>
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Susanti, A., Ismunawan, I., Pardi, P., & Ardyan, E. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56.
- Susilowati, E. (2021). Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Manajemen Pendidikan. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Negeri 1 Batusangkar*, 9(2), 32–44.
- Tjiptono, F. (2008). *Prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta: Andi
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1529–1539.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Nara, R. (2022). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior, and Income on Investment Decisions (2018 Student Case Study for Management Study Program Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 5(2), 469–479.
- Wirananda, H. A. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Finansial Teknologi (Studi Kasus UMKM Kota Medan). *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 236–

247. <https://doi.org/10.37932/ja.v11i2.644>

Yulasri, R. E., Syahril, S., Santoso, Y., & Ningrum, T. A. (2022). Disiplin Belajar Siswa Di SMK Negeri 2 Batusangkar. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(3), 312–316. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i3.229>

Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>

